

**PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK PERKOTAAN
TERHADAP *QUALITY OF LIFE* MASYARAKAT DI KOTA
PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH:

KHAIRIN MAUDINA

163410210

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap Quality of Life Masyarakat di Kota Pekanbaru

Oleh :

**Khairin Maudina
NPM : 163410210**

ABSTRAK

Kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap *quality of life* masyarakat, karena suatu kota yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi akan timbul persaingan antar penduduk untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data kepustakaan dan wawancara. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 . Kemudian berdasarkan analisis SWOT dan IFAS EFAS di peroleh sepuluh strategi berdasarkan prioritas total pembobotan yaitu ; (a) Perluasan jangkauan jaminan kesehatan, (b) Program wajib belajar 12 tahun, (c) Memberikan pelatihan usaha kepada pengusaha mikro dan kecil dalam menarik minat penduduk atau masyarakat di Kota Pekanbaru, (d) Peningkatan dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kota Pekanbaru, (f) Memberikan modal atau pinjaman kepada usaha kecil dan menengah, (g) Meningkatkan kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana belajar mengajar, (h) Memberikan modal atau pinjaman lunak dan pelatihan kepada pengusaha mikro dan pengusaha kecil. (i) Melaksanakan program peningkatan kualitas lingkungan, (j) Membuka jalur-jalur pendidikan alternatif.

Kata Kunci : Kepadatan penduduk, *quality of life*

***The Effect Of Urban Population Density On The Quality Of Life Of The Community
In Pekanbaru City***

By :

**Khairin Maudina
NPM : 163410210**

ABSTRACT

Population density greatly affects the quality of life on the community, because a city that has a high population density will arise competition between residents to maintain life and improve the quality of life of its people. This study aims to determine the effect of urban population density on quality of life community and improvement strategies quality of life community in Pekanbaru City using a quantitative descriptive research method. Sources of data in this study are primary and secondary with literature data collection techniques and interviews. While the data analysis method was carried out by quantitative and qualitative analysis.

The results of this study indicate that there is an effect on population density quality of life People in Pekanbaru City, with a significance value of 0,036. Then based on the IFAS EFAS analysis, ten strategies were obtained based on the total weighting priority, namely; (a) Expanding the reach of health insurance, (b) 12-year compulsory education program, (c) Providing business training to micro and small entrepreneurs in attracting residents or communities in Pekanbaru City, (d) Increasing partnership and cross-sector support in behavioral development Clean and Healthy Living (PHBS) in Pekanbaru City, (f) Providing Capital or Loans to Small and Medium Enterprises, (g) Improve the quality and capacity of teaching and learning facilities and infrastructure, (h) Provide capital or soft loans and training to micro and small entrepreneurs. (i) Implementing environmental quality improvement programs, (j) Opening alternative education channels.

Keywords : Population density, quality of life

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan proposal tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap *Quality of Life* Masyaakat di Kota Pekanbaru”. Pada kesempatan kali ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut mendukung dan membantu penulis dalam melaksanakan penyusunan laporan ini. Untuk itu ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. Eng. Muslim, M.T** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
2. Ibu **Puji Astuti, ST,.MT.** selaku ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Rona Muliana, ST,.MT.** selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing penulis dan memberi masukan dalam penyusunan laporan ini.
4. Ibu **Febby Asteriani ST,.MT.** selaku dosen penguji I tugas akhir yang telah memberi masukan dalam penyusunan laporan ini.

5. Ibu **Mira Hafizhah Tanjung ST,M.Sc.** selaku dosen penguji II tugas akhir yang telah memberi masukan dalam penyusunan laporan ini.
6. Kepada **Seluruh Dosen** Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
7. Kepada **Seluruh Staff Tata Usaha** Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam urusan akademis.
8. Kepada Ayahanda **Drs.Ramlis** dan Ibunda **Citra Pahlani** yang sangat saya cintai, sayangi dan hormati yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materil doa, nasihat dan motivasi hingga sampai pada detik ini saya tetap kuat dan akan terus melangkah hingga menyelesaikan studi.
9. Kepada abang saya **Adi Rahmat Dipa** dan Kakak saya **Kharisma Idola** yang sangat saya cintai, sayangi dan hormati yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materil doa, nasihat dan motivasi.
10. Kepada **Dita Utari, Ridha Aulia** dan **Citra Annisa** yang selalu memberi motivasi, mendengarkan keluh kesah saya dan memberi dukungan kepada saya.
11. Kepada **Ririn Septia Diovani, Said Muhammad Reynaldo, Hilga Yurferdiansyah** yang telah membantu memberikan masukan dalam penelitian saya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Sasaran Penelitian	8
1.5 Hipotesa Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Ruang Lingkup	9
1.7.1 Ruang Lingkup Materi	10
1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah	11
1.8 Kerangka Berpikir	13
1.9 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN TEORI.....	16
2.1 Kependudukan.....	16
2.1.1 Pengertian Penduduk.....	17
2.1.2 Pertumbuhan Penduduk.....	18
2.1.3 Kepadatan Penduduk.....	21
2.2 Pembangunan Sosial	22
2.3 <i>Quality of Life</i> (Kualitas Hidup) Masyarakat.....	23

2.3.1	Pengertian <i>Quality of Life</i> Masyarakat.....	23
2.3.2	Faktor-Faktor Penentu <i>Quality of Life</i> Masyarakat.....	24
2.3.3	Pengukuran <i>Quality of Life</i> Masyarakat.....	25
2.4	Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap <i>Quality of Life</i> Masyarakat	30
2.5	Sintesa Teori	31
2.6	Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Pendekatan Penelitian	45
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
3.2.1	Lokasi Penelitian	46
3.2.2	Waktu Penelitian	46
3.3	Sampel.....	47
3.4	Jenis Data	47
3.4.1	Data Sekunder	47
3.4.2	Data Primer.....	48
3.5	Variabel Penelitian	49
3.6	Alat dan Bahan Penelitian	50
3.6.1	Alat Penelitian	51
3.6.2	Bahan Penelitian.....	51
3.7	Teknik Analisis Data.....	51
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	52
3.7.2	Analisis Kuantitatif.....	52
3.7.3	Analisis Distribusi Frekuensi	55
3.7.4	Analisis Korelasi	56

3.7.4	Analisis SWOT.....	59
3.7.5	Analisis IFAS-EFAS	60
3.9	Tahap Penelitian.....	66
3.9.1	Tahap Persiapan	66
3.9.2	Tahap Pengumpulan Data	67
3.9.3	Tahap Pengolahan Data.....	67
3.9.5	Tahap Penulisan Tugas Akhir	68
3.10	Desain Penelitian.....	68
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		70
4.1	Karakteristik Fisik Dasar Kota Pekanbaru.....	70
4.1.1	Kondisi Geografis.....	70
4.2	Karakteristik Kependudukan Kota Pekanbaru	73
4.2.1	Jumlah Penduduk	73
4.2.2	Laju Pertumbuhan Penduduk	75
4.2.3	Kepadatan Penduduk.....	76
4.3	Kondisi <i>Quality Of Life</i> Masyarakat Di Kota Pekanbaru	78
4.3.1	Kesehatan	78
4.3.2	Pendidikan.....	81
4.3.3	Standar Hidup Layak.....	83
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		87
5.1	Tingkat Kepadatan Penduduk	87
5.2	Kondisi dan Tingkat <i>Quality of Life</i> Masyarakat.....	88
5.2.1	Analisis Indeks Kesehatan.....	89
5.2.2	Analisis Indeks Pendidikan	93

5.2.3	Analisis Indeks Standar Hidup Layak	98
5.2.4	Analisis Tingkat <i>Quality of Life</i> Masyarakat	102
5.3	Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap <i>Quality of Life</i> Masyarakat Kota Pekanbaru	104
5.3.1	Uji Hipotesis.....	105
5.3.2	Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap <i>Quality of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru	105
5.3.2.1	Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap Tingkat Kesehatan Masyarakat di Kota Pekanbaru.....	106
5.3.2.2	Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Pekanbaru.....	107
5.3.2.3	Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap Standar Hidup Layak Masyarakat di Kota Pekanbaru	108
5.3.2.4	Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap <i>Quality of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru	110
5.4	Strategi Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru	111
5.4.1	<i>Internal Factors Analysis Strategic</i> (IFAS) dan <i>Eksternal Factors Analysis Strategic</i> (EFAS) Dalam Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat Di Pekanbaru.	117
5.4.1.1	Penentuan Faktor Internal dan Eksternal.....	117
5.4.1.2	Penentuan Bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal	125
5.4.1.3	Penentuan Peringkat (<i>Rating</i>).....	133

5.4.1.4	Pembuatan Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	135
5.4.1.5	Penentuan Tindakan Strategi.....	138
5.4.1.6	Penyusunan Alternatif Strategi dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi.....	139
BAB VI PENUTUP.....		148
6.1	Kesimpulan.....	148
6.1.1	Karakteristik dan Tingkat Kepadatan di Kota Pekanbaru	148
6.1.2	Kondisi dan Tingkat Quality of Life Masyarakat di Kota Pekanbaru	148
6.1.3	Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap <i>Quality of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru.....	150
6.1.4	Strategi Peningkatan <i>Quality of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru.....	150
6.2	Saran.....	151
6.3	Kekurangan Penelitian	151
LAMPIRAN.....		xvi
DAFTAR PUSTAKA.....		xxi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintesa Teori	32
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	46
Tabel 3.2	Kebutuhan Data Sekunder Penelitian	48
Tabel 3.3	Variabel Penelitian.....	50
Tabel 3.4	Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM).	54
Tabel 3.5	Kategori Koefisien Korelasi	58
Tabel 3.6	Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Eksternal	61
Tabel 3.7	Matriks <i>Internal Factors Analysis</i> (IFA)	64
Tabel 3.8	Matriks <i>Eksternal Factors Analysis</i> (EFA)	64
Tabel 3.9	Desain Penelitian	69
Tabel 4.1	Luas Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2019.....	70
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	73
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020	74
Tabel 4.4	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	76
Tabel.4.5	Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	77
Tabel 4.6	Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	78
Tabel 4.7	Sarana Kesehatan Kota Pekanbaru	79
Tabel 4.8	Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	80

Tabel 4.9	Rata-Rata Lama Sekolah Kota (RLS) Pekanbaru Tahun 2015-2019	81
Tabel 4.10	Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	82
Tabel 4.11	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	84
Tabel 4.12	Tingkat Pengangguran Kota Pekanbaru Tahun 2015- 2019	85
Tabel 5.1	Tingkat Kepadatan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	87
Tabel 5.2	Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM).	89
Tabel 5.3	Nilai Indeks Kesehatan di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	90
Tabel. 5.4	Kategori Indeks Kesehatan	91
Tabel 5.5	Tingkat Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	91
Tabel 5.6	Indeks dan Tingkat Pendidikan di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	94
Tabel 5.7	Kategori Indeks Pendidikan.....	96
Tabel 5.8	Tingkat Pendidikan di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	96
Tabel 5.9	Indeks dan Tingkat Standar Hidup Layak di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	98
Tabel 5.10	Kategori Indeks Standar Hidup Layak.....	100
Tabel 5.11	Tingkat Standar Hidup Layak di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	100
Tabel 5.12	Indeks <i>Quality of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	102
Tabel 5.13	Kategori Indeks <i>Quality of Life</i> Masyarakat.....	103
Tabel 5.14	Tingkat <i>Quality of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	103

Tabel 5.15	Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kesehatan Masyarakat di Kota Pekanbaru	106
Tabel 5.16	Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Pekanbaru	108
Tabel 5.17	Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Standar Hidup Layak Masyarakat di Kota Pekanbaru	109
Tabel 5.18	Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap <i>Quality of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru.....	110
Tabel 5.19	Hasil Wawancara dengan Stakeholder	112
Tabel 5.20	Matriks SWOT.....	124
Tabel 5.21	Daftar <i>Profesional Judgement</i> Penelitian	125
Tabel 5.22	Tingkat Kepentingan Faktor Internal Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Profesional Judgement</i> I.....	126
Tabel 5.23	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Profesional Judgement</i> I.....	126
Tabel 5.24	Tingkat Kepentingan Faktor Internal Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Profesional Judgement</i> II.....	127
Tabel 5.25	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Profesional Judgement</i> II.....	128
Tabel 5.26	Tingkat Kepentingan Faktor Internal Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Profesional Judgement</i> III	128

Tabel 5.27	Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Profesional Judgement</i> III	129
Tabel 5.28	Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Profesional Judgement</i> I, II dan III.....	130
Tabel 5.29	Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Profesional Judgement</i> I, II dan III.....	130
Tabel 5.30	Bobot Faktor Internal Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru	132
Tabel 5.31	Bobot Faktor Eksternal Peningkatan <i>Quality Of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru	133
Tabel 5.32	Daftar <i>Profesional Judgement</i> Penelitian	133
Tabel 5.33	Peringkat (Rating) Faktor Internal dan Eksternal <i>Quality of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement</i>	134
Tabel 5.34	Matriks <i>Internal Faktors Analysis</i> (IFA)	136
Tabel 5.35	Matriks <i>External Faktors Analysis</i> (EFA)	137
Tabel 5.36	Prioritas Alternatif Strategi Peningkatan <i>Quality of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kota Pekanbaru.....	12
Gambar 1.2	Kerangka Berfikir.....	13
Gambar 2.1	Diagram Indeks Pembangunan Manusia.....	29
Gambar 3.1	Matrik Internal Eksternal (IE).....	65
Gambar 4.1	Grafik Luas Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2019.....	71
Gambar 4.2	Peta Administrasi Kota Pekanbaru.....	72
Gambar 4.3	Grafik Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	73
Gambar 4.4	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	75
Gambar 4.5	Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	76
Gambar 4.6	Grafik Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	77
Gambar 4.7	Grafik Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	78
Gambar 4.8	Grafik Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	81
Gambar 4.9	Grafik Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	83
Gambar 4.10	Grafik Rata-Rata Pengeluaran Perkapita disesuaikan (PP) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	84
Gambar 5.1	Grafik Indeks Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	92
Gambar 5.2	Grafik Indeks Pendidikan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	96
Gambar 5.3	Grafik Indeks Standar Hidup Layak Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	101

Gambar 5.4	Grafik Indeks Quality of Life Masyarakat Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.....	104
Gambar 5.5	Matrik Internal-Eksternal (IE).....	138



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Mantra (2015) demografi atau kependudukan merupakan ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk suatu di suatu wilayah. Sedangkan menurut *Multilingual Demographic Dictionary* (1982 dalam Mantra, 2015) demografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangan dan perubahannya. Berdasarkan definisi kependudukan diatas dapat disimpulkan bahwa kependudukan adalah ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan penduduk atau dengan perkataan lain segala hal yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan tersebut seperti kelahiran, kematian, migrasi, dan lain sebagainya.

Menurut Muta'ali (2015) pembangunan pada suatu kota harus dikembangkan dengan memperhitungkan kemampuan penduduk agar seluruh penduduk dapat berpartisipasi dalam dinamika pembangunan tersebut, dengan kata lain pembangunan pada suatu kota haruslah senantiasa mempertimbangkan aspek sosial kependudukan. Kependudukan tidak hanya dapat dilihat dari sisi kuantitas tetapi juga dapat dilihat dari sisi kualitas karena kualitas berperan penting dalam menunjang kuatnya proses perencanaan pembangunan suatu kota. Menurut Muta'ali (2015) penduduk di letakkan sebagai sentral pembangunan dimana penduduk bukan hanya sebagai objek tetapi juga menjadi subjek di dalam pembangunan, dimana hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh

penduduk atau masyarakat yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan keseimbangan terhadap pembangunan itu sendiri, maka peningkatan kualitas sumberdaya manusia sangat dibutuhkan agar pembangunan yang diinginkan bisa tercapai.

Menurut Muta'ali (2015) Pembangunan baru dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan atau kualitas hidup masyarakatnya. Kualitas hidup masyarakat merupakan gambaran dari kualitas penduduk dan kualitas penduduk merupakan suatu faktor penentu kualitas hidup masyarakat. Menurut Putri (2015) kualitas hidup merupakan sebuah konsep luas yang berhubungan dengan keseluruhan kesejahteraan dalam hidup masyarakat. Kualitas hidup masyarakat dapat diukur sebagai evaluasi subjektif dan objektif terhadap kesejahteraan fisik, material individu yang dianut. Indikator objektif kualitas hidup diantaranya adalah tingkat pengangguran, tingkat kriminalitas, usia harapan hidup, status kesehatan, dan tingkat partisipasi sekolah. Sedangkan secara subjektif seperti kepuasan hidup dan bersifat relatif. Pada indikator objektif kualitas hidup berkaitan erat dengan kepadatan penduduk, contohnya dalam suatu kota dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi akan menimbulkan kondisi lingkungan yang kurang sehat atau biasanya dalam kondisi lingkungan yang kumuh. Hal itu akan berpengaruh pada status kesehatan dan usia harapan hidup masyarakat pada kota tersebut. Faktanya, kota dengan lingkungan padat penduduk akan sering menimbulkan masalah sosial seperti kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan dan masalah kecemburuan sosial lainnya.

Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat dapat berpengaruh terhadap tingkat kepadatan penduduk di suatu kota. Penduduk yang melampaui kapasitas suatu kota tanpa penambahan jumlah luas wilayah dan tidak diimbangi dengan penyebaran penduduk yang merata akan mengakibatkan suatu ledakan penduduk pada kota tersebut. Menurut Mantra (2015) akibat dari pertumbuhan penduduk yang tinggi akan timbul persaingan antar penduduk untuk mempertahankan hidup. Perbandingan antara masyarakat tradisional dan masyarakat perkotaan, akan terlihat bahwa masyarakat tradisional tidak terjadi persaingan dalam memperoleh pekerjaan dibandingkan dengan masyarakat di perkotaan hal ini disebabkan peningkatan kualitas masyarakat akan lebih sulit dilakukan di daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Menurut Jayanti (2017) penduduk yang tidak di batasi tingginya kepadatan penduduk pada suatu kota adalah pokok terjadinya kemiskinan, standar hidup yang rendah, kekurangan gizi, kesehatan buruk, rendahnya pendidikan, degradasi lingkungan dan masalah sosial lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan tidak seimbangnya jumlah penduduk dengan alam dan fasilitas kehidupan yang tersedia. Kenyataannya, Kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat karena penduduk yang terlalu padat akan memberi tekanan besar kepada lingkungan. Hal ini sejalan dengan timbulnya permasalahan perluasan permukiman, meningkatnya kebutuhan akan pekerjaan, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan lain sebagainya sehingga akan berdampak pada penurunan kualitas masyarakat dan kesejahteraan masyarakat pada suatu kota.

Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) (2015), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 266,91 juta jiwa dengan luas wilayah lebih kurang 1.916.862,20 km². Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan demografi dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar yang setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia terus bertambah. Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka hal ini mendorong Negara Indonesia agar terus giat dan gencar meningkatkan kualitas hidup penduduknya sesuai dengan salah satu intisari dari program Nawacita yang merupakan visi misi dari Jokowi yang berbunyi “Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program “Indonesia Pintar”. Serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program “Indonesia Kerja” dan “Indonesia Sejahtera...”.

Salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya serta masih harus diperhatikan kualitas hidup masyarakatnya adalah Provinsi Riau. Pertumbuhan penduduk yang tinggi di Provinsi Riau terjadi di Kota Pekanbaru. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Dalam Angka 2020, jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2019 yaitu mencapai 1.149.356 jiwa dengan luas wilayah yaitu 632,26 km². Selama 1 tahun terakhir jumlah penduduk di Kota Pekanbaru mengalami penambahan jumlah penduduk lebih kurang 32.000 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk

sekitar 2,86%. Pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru yang tergolong cukup tinggi ini akan diikuti dengan tingginya tingkat kepadatan penduduknya yaitu sebesar 1.509,46 jiwa/km². Kota Pekanbaru memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dikarenakan Kota Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau sehingga hal tersebut menjadi daya tarik yang kuat untuk masyarakat tinggal di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru juga terletak pada lokasi yang strategis dengan berada pada jalur lintas Sumatera yang menghubungkan beberapa kota seperti Kota Medan, Padang, dan Jambi.

Berdasarkan visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pekanbaru tahun 2017-2022 sesuai dengan visi walikota atau wakil walikota terpilih yaitu “ Terwujudnya Pekanbaru Sebagai *Smart City* Madani”. Komponen *smart city* di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pekanbaru tahun 2017-2022 terdiri dari 6 pilar salah satunya yaitu *smart living* (lingkungan pintar). *Smart living* didalam konteks *smart city* ini berkaitan erat dengan kualitas hidup masyarakatnya dimana untuk mewujudkan *smart living* diperlukannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya terlebih dahulu.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Pekanbaru tahun 2017-2022 diketahui angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah di Kota Pekanbaru masih tergolong rendah. Ini mengindikasikan bahwa jumlah masyarakat yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA relatif masih tinggi. Kemudian, jumlah pengangguran yang tercatat di Kota Pekanbaru menurut Kota Pekanbaru dalam angka 2019, pada tahun 2018 tingkat pengangguran mencapai 45.469 jiwa atau sekitar 8,42%. Apabila dibandingkan

dengan penduduk usia angkatan kerja 15 tahun sampai dengan 64 tahun di Kota Pekanbaru yang berjumlah lebih kurang 539.831 jiwa, tingkat pengangguran masih tergolong tinggi.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup atau *quality of life* masyarakat/penduduk di Kota Pekanbaru masih tergolong cukup rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduknya yang setiap tahun mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah ini akan mengakibatkan kepadatan penduduk yang tinggi pula sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengidentifikasi Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap kualitas hidup masyarakat di Kota Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Dalam Angka 2020, jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2019 yaitu mencapai 1.149.356 jiwa dengan luas wilayah yaitu 632,26 km². Selama 1 tahun terakhir jumlah penduduk di Kota Pekanbaru mengalami penambahan jumlah penduduk lebih kurang 32.000 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 2,86%. Pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru yang tergolong cukup tinggi ini akan diikuti dengan tingginya tingkat kepadatan penduduknya yaitu sebesar 1.509 jiwa/km². Kota Pekanbaru memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dikarenakan Kota Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau sehingga hal tersebut menjadi daya tarik

yang kuat untuk masyarakat tinggal di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru juga terletak pada lokasi yang strategis dengan berada pada jalur lintas Sumatera yang menghubungkan beberapa kota seperti Kota Medan, Padang, dan Jambi

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Pekanbaru tahun 2017-2022 diketahui angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah di Kota Pekanbaru masih tergolong rendah. Ini mengindikasikan bahwa jumlah masyarakat yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA relatif masih tinggi. Jumlah Pengangguran yang tercatat di Kota Pekanbaru menurut Kota Pekanbaru dalam angka 2019, pada tahun 2018 tingkat pengangguran mencapai 45.469 jiwa atau sekitar 8,42%. Apabila dibandingkan dengan penduduk usia angkatan kerja 15 sampai dengan 64 tahun di Kota Pekanbaru yang berjumlah lebih kurang 539.831 jiwa, tingkat pengangguran masih tergolong tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduk yang ada di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas maka timbulah pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru?
2. Bagaiman kondisi dan tingkat pertumbuhan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana pengaruh kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru?
4. Bagaimana strategi dalam meningkatkan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu “Teridentifikasinya strategi peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru”

1.4 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Teridentifikasi tingkat kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru.
2. Teridentifikasinya kondisi dan tingkat pertumbuhan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.
3. Teridentifikasinya pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.
4. Teridentifikasi strategi dalam peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru

1.5 Hipotesa Penelitian

Adapun hipotesa di dalam penelitian ini yaitu :

H_0 = Tidak adanya pengaruh kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat

H_a = Adanya pengaruh kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi akademik, peneliti, masyarakat dan pemerintah sebagai berikut :

a. Akademik

Manfaat bagi akademis diharapkan dapat menjadi referensi serta tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa terutama mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota dalam membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan kependudukan dan *quality of life* masyarakat.

b. Peneliti

Menambah wawasan serta menerapkan teori yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan dengan praktik dan sesungguhnya, khususnya mengenai kependudukan dan *quality of life* masyarakat

c. Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi gambaran serta informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan masyarakat mengenai keadaan penduduk dan *quality of life* masyarakat

d. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam merencanakan suatu pembangunan harus memperhatikan kualitas hidup penduduk atau masyarakat agar tujuan dalam pembangunan tersebut dapat tercapai.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang di bahas pada penelitian pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1.7.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas menyangkut penelitian tentang pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru yaitu sebagai berikut :

1. Kepadatan Penduduk Perkotaan

Pada ruang lingkup materi kepadatan penduduk akan membahas tentang tingkat kepadatan penduduk yang terjadi di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

2. *Quality of Life* (Kualitas Hidup) Masyarakat

Pada ruang lingkup materi *quality of life* (kualitas hidup) masyarakat akan membahas tentang kondisi serta tingkat *quality of life* masyarakat yang terjadi di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Kondisi serta tingkat *quality of life* masyarakat yang dikaji berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari 3 indikator atau dimensi yang akan dihitung dan dibahas dalam penelitian ini yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi standar hidup layak.

3. Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap *Quality of Life* Masyarakat

Pada ruang lingkup materi pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat akan membahas tentang hubungan pengaruh kepadatan penduduk terhadap masing-masing dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama kurun waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2015 sampai

dengan 2019. Hipotesa ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh dan seberapa besar berpengaruh terhadap *quality of life* masyarakat.

4. Strategi Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat

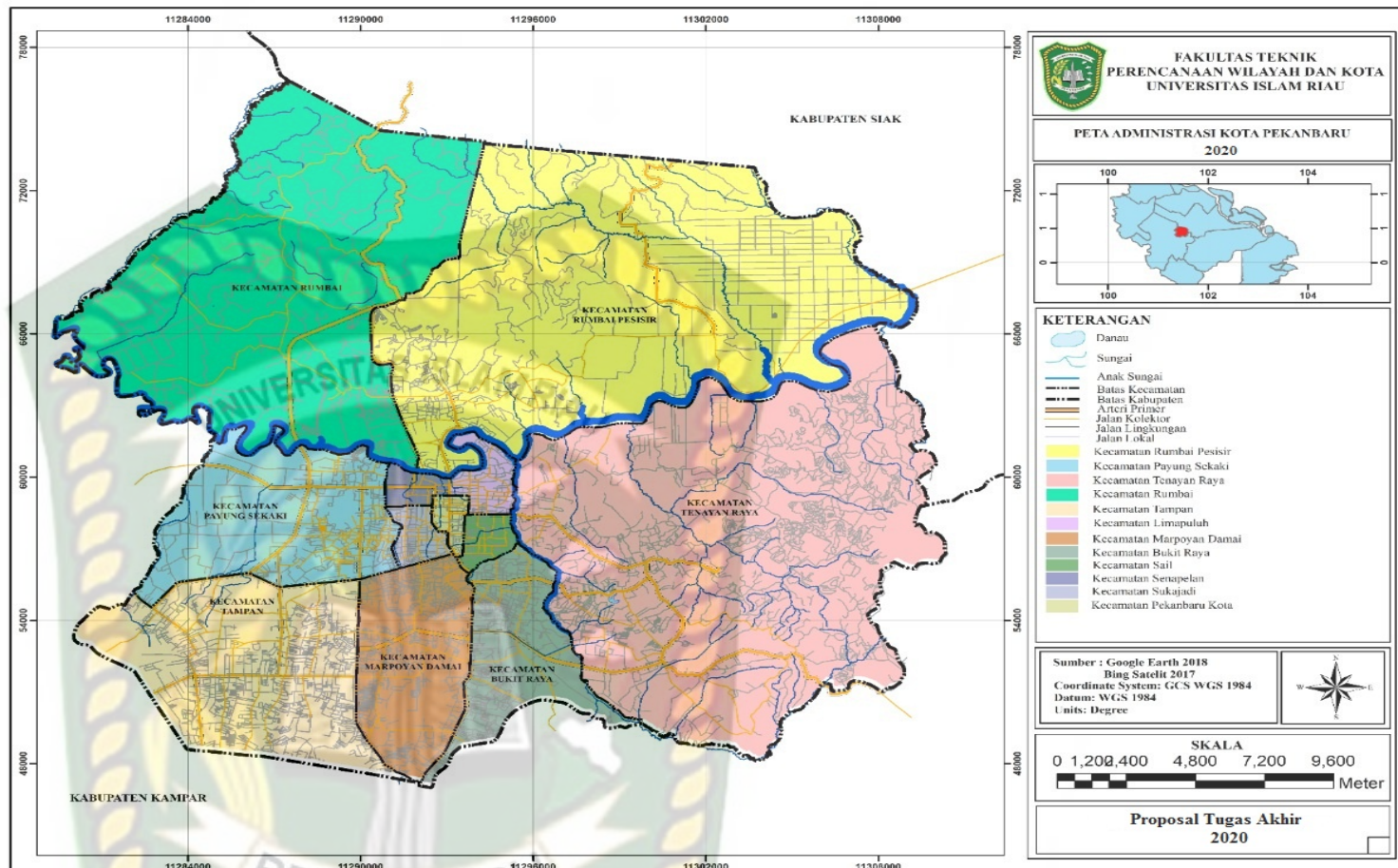
Pada ruang lingkup materi strategi peningkatan *quality of life* masyarakat akan membahas tentang prioritas strategi yang akan diambil dalam meningkatkan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru, baik dari kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dan kota terbesar yang ada di Provinsi Riau. Kota ini merupakan tempat perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota Pekanbaru memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.149.356 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 2,8% dan tingkat kepadatan penduduknya yaitu sebesar 1.509,46 jiwa/km². Kota Pekanbaru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

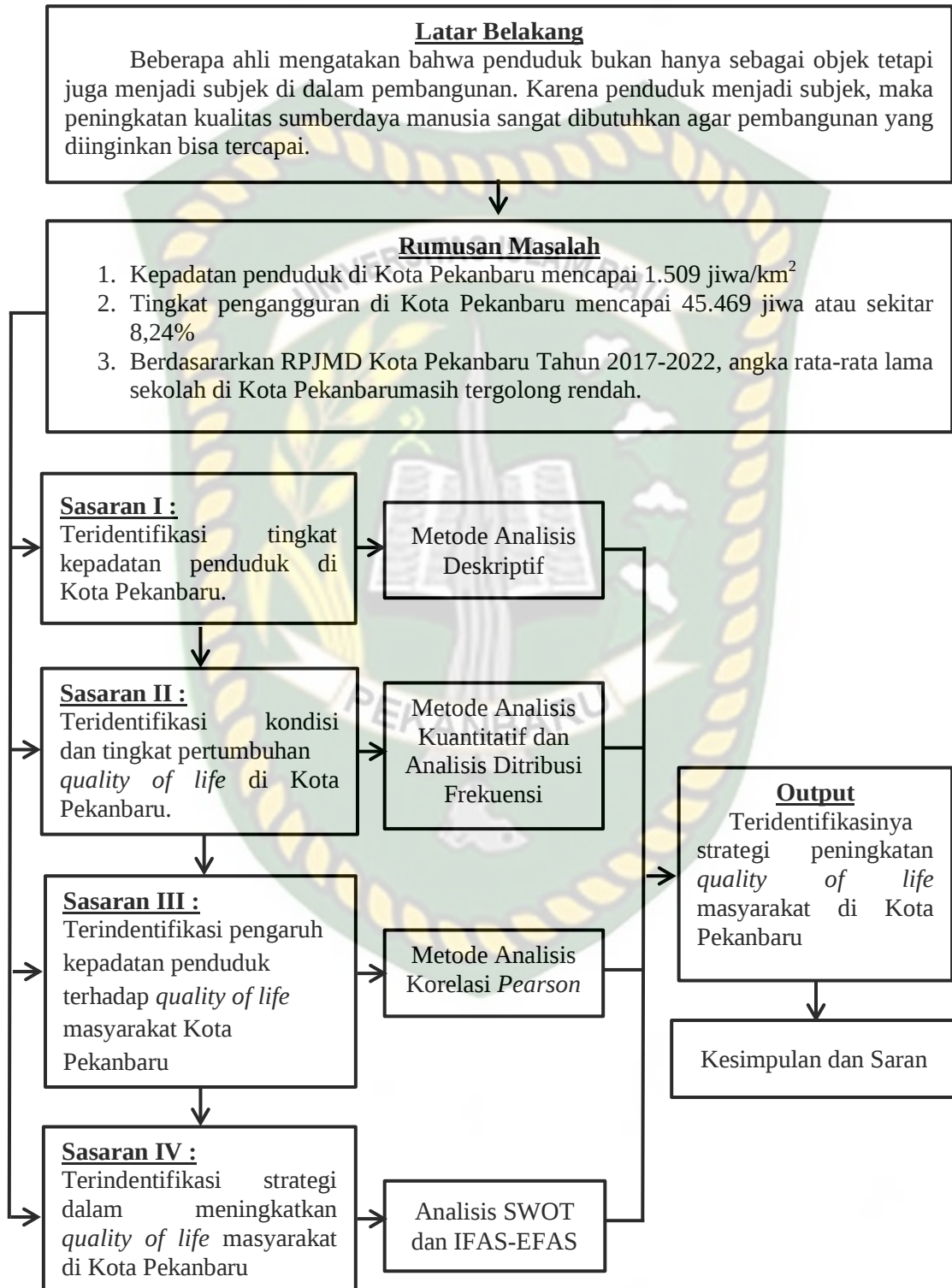
Peta administrasi Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut :



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru

Sumber : Hasil Analisis, 2020

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

Sumber : Hasil Analisis, 2020

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan membahas latar belakang secara singkat sebagai dasar penelitian ini dilakukan. Selain itu pada bab ini akan membahas hal yang mencakup rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka ini akan menguraikan kajian teoritis yang dapat mendasari serta mendukung penelitian ini. Teori-teori yang akan dikaji dalam bab ini meliputi teori tentang kependudukan, pembangunan sosial, *quality of life* masyarakat, dan pengaruh kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian akan membahas secara rinci jenis dan sumber data, pengumpulan data, metode analisis, waktu dan tempat penelitian, serta kerangka pembahasan yang akan digunakan dan diteliti dalam penelitian ini.

- **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Pada bab gambaran umum akan membahas gambaran umum tempat objek penelitian yaitu Kota Pekanbaru khususnya keadaan penduduk dan *quality of life* masyarakatnya.

- **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab hasil dan pembahasan akan membahas data yang didapatkan kemudian proses yang dilakukan dengan menganalisis data tersebut untuk mencapai sasaran-sasaran dalam penelitian ini.

- **BAB VI PENUTUP**

Pada bab penutup akan membahas tentang kesimpulan dan saran beserta kekurangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Kependudukan

Berikut merupakan teori-teori kependudukan menurut beberapa para ahli:

1. Aliran Malthusian (Thomas Robert Malthus)

Teori Malthus (1992 dalam Mantra, 2015) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung, pada kasus ini dimana terdapat permasalahan meledaknya jumlah penduduk dikota yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan pun berkurang. Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain *preventive checks* (penundaan perkawinan, mengendalikan hawa nafsu dan pantangan kawin), *positive checks* (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan).

2. Jhon Stuart Mill

Berdasarkan pemikiran Mill (1992 dalam Mantra, 2015) mengatakan pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya, serta apabila produktivitas (aktivitas) seorang tinggi dia cenderung ingin mempunyai keluarga yang kecil. Memperhatikan tinggi rendahnya tingkat kelahiran ditentukan oleh manusia sendiri, maka mill mengatakan penting untuk

melakukan peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan semua golongan baik yang mapan atau yang masih dibawah standar kemapanan.

3. Emile Durkheim

Berdasarkan Emile Durkheim (1992 dalam Mantra, 2015) mengatakan wilayah dengan angka kepadatan penduduk yang tinggi, maka akan timbul persaingan antar penduduk untuk mempertahankan hidup, usaha mempertahankan hidup tersebut dengan cara meningkatkan pendidikan dan keterampilan dengan spesialisasi tertentu. Keadaan ini jelas terjadi pada masyarakat perkotaan dengan kehidupan yang kompleks dengan berbagai tuntutan hidup.

2.1.1 Pengertian Penduduk

Lembaga Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) (2020) mendefinisikan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia (RI) selama 6 bulan atau lebih, atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 26 ayat 2 menjelaskan penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

Ilmu yang mempelajari tentang kependudukan dikenal dengan istilah demografi. Menurut Mantra (2015) demografi atau kependudukan adalah ilmu yang mempelajari struktur (jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk) dan proses (kelahiran, kematian, dan migrasi) penduduk di suatu wilayah. Menurut Philip M dan Dudley Duncan (1959, dalam Mantra, 2015) demografi merupakan ilmu yang mempelajari jumlah persebaran dan struktur penduduk serta perubahan-

perubahannya dan sebab-sebab perubahan tersebut yaitu natalitas, mortalitas, migrasi dan mobilitas sosial. Sedangkan menurut *Multilingual Demographic Dictionary* (1982 dalam Mantra, 2015) demografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangan dan perubahannya.

Berdasarkan beberapa definisi penduduk dan demografi diatas dapat disimpulkan bahwa kependudukan adalah ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan penduduk atau dengan perkataan lain segala hal ihwal yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan tersebut seperti kelahiran , kematian, migrasi, dan lain sebagainya.

2.1.2 Pertumbuhan Penduduk

Menurut Muta'ali (2015) yang dimaksud dengan penambahan atau pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit “ untuk pengukuran. Menurut Mantra (2015) pertumbuhan penduduk disuatu wilayah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian, migrasi masuk, dan migrasi keluar. Penduduk akan bertambah jumlahnya apabila ada bayi lahir dan penduduk yang datang dan penduduk akan berkurang jumlahnya apabila ada penduduk yang mati dan yang meninggalkan wilayah tersebut.

Menurut Mantra (2015) di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap *supply* bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi

pengembangan tabungan, cadangan devisa dan sumberdaya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan yaitu :

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendah nya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit.
2. Banyak negara yang penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian yang modern dan pekerjaan modern lainnya.
3. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbangan utama pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarannya kota-kota di NSB membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan

Menurut Muta'ali (2015) pertumbuhan penduduk suatu negara dipengaruhi oleh tiga hal pokok sebagai berikut :

a. Fertilitas (Kelahiran)

Fertilitas (Kelahiran) merupakan kemampuan seorang perempuan atau sekelompok perempuan secara *riil* untuk melahirkan atau hasil reproduksi

nyata dari seorang perempuan serta sebuah tindakan reproduksi yang menghasilkan kelahiran hidup. Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor atau penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi, kecukupan kalori dan perawatan kesehatan. Pada gilirannya, bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan.

b. Mortalitas (Kematian)

Mortalitas (kematian) merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Menurut PBB dan WHO, kematian adalah hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang biasa terjadi setiap setelah kelahiran atau berkurangnya penduduk pada suatu wilayah. Data kematian sangat diperlukan salah satunya untuk proyeksi penduduk guna perancangan pembangunan.

c. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ketempat lain dengan melewati batas Negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap. Migrasi juga bisa diartikan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Migrasi dari desa ke kota akan membawa dampak yang positif maupun negatif. Dampak positif adanya migrasi dari desa ke kota yaitu memberi dampak pada modernisasi serta memperbaiki kehidupan para migran. Migrasi dapat mengubah pandangan dan perilaku seseorang, menambah keterampilan dan membuat seseorang lebih mempunyai inovasi.

2.1.3 Kepadatan Penduduk

Menurut Muta'ali (2015) dalam kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni. Suatu keadaan akan dikatakan semakin padat apabila batas ruangan tersebut semakin banyak dibandingkan luas ruangnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) kepadatan penduduk dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

a. Kepadatan penduduk kasar (*Crude Population Density*)

Kepadatan penduduk kasar (*Crude Population Density*) yaitu banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi setiap luas wilayah.

b. Kepadatan fisiologis (*Physiological Density*).

Kepadatan fisiologis yaitu (*Physiological Density*) yaitu banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang akan ditanami (*cultivable land*).

c. Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*)

Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*) yaitu banyaknya jumlah penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah yang akan ditanami (*cultivable land*).

Ledakan penduduk yang cepat menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat. Adapun dampak dari ledakan penduduk adalah :

- a. Semakin terbatasnya kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan yang layak). Akibatnya sumber-sumber kebutuhan pokok tersebut tidak lagi sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk.

- b. Tidak tercukupinya fasilitas sosial dan kesehatan yang ada (sekolah, rumah sakit, tempat rekreasi) serta fasilitas pendukung kehidupan lain.

Berdasarkan SNI-03-1733-2004 mengklasifikasikan 4 jenis tingkat kepadatan penduduk sebagai berikut :

- a) Tingkat rendah, yaitu penduduk dengan kepadatan <150 jiwa/ha
- b) Tingkat sedang, yaitu penduduk dengan kepadatan 151-200 jiwa/ha
- c) Tingkat tinggi, yaitu penduduk dengan kepadatan 201-400 jiwa/ha
- d) Tingkat sangat tinggi, yaitu penduduk dengan kepadatan >400 jiwa/ha

Berdasarkan Sukanto (1982, dalam Triyastuti, 2019) mengklasifikasikan 3 jenis tingkat kepadatan penduduk yaitu :

- a) Tingkat rendah, yaitu penduduk dengan kepadatan 500 jiwa/km²
- b) Tingkat sedang, yaitu penduduk dengan kepadatan 500-1.000 jiwa/km²
- c) Tingkat tinggi, yaitu penduduk dengan kepadatan 1.000 jiwa/km²

2.2 Pembangunan Sosial

Menurut Didiet Widiowati (2009 dalam Midgley, 2019) Pembangunan sosial dapat di definisikan sebagai strategi kolektif dan terencana guna meningkatkan kualitas hidup manusia melalui seperangkat kebijakan sosial yang mencakup sektor pendidikan, kesehatan, perumahan, ketenagakerjaan, jaminan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Menurut Midgley (2019) Pembangunan sosial adalah suatu proses perubahan sosial yang terencana yang didesain untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara menyeluruh, dengan menggabungkannya proses ekonomi yang dinamis. Sedangkan menurut Hartini Retnaningsih (2009 dalam Midgley, 2019) Pembangunan sosial adalah bagian dari

pembangunan nasional secara keseluruhan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Menurut Midgley (2019) mengemukakan ada tiga strategi besar untuk mewujudkan pembangunan sosial dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu :

1. Pembangunan sosial melalui individu (*social development by individuals*), dimana individu-individu dalam masyarakat secara swadaya membentuk usaha pelayanan masyarakat guna memberdayakan masyarakat.
2. Pembangunan sosial melalui komunitas (*social development by communities*), dimana kelompok masyarakat secara bersama-sama berupaya mengembangkan komunitas lokalnya.
3. Pembangunan sosial melalui pemerintah (*social development by government*), dimana pembangunan sosial dilakukan oleh lembaga-lembaga di dalam organisasi pemerintah (*govenement agencies*).

2.3 *Quality of Life* (Kualitas Hidup) Masyarakat

2.3.1 Pengertian *Quality of Life* Masyarakat

Berdasarkan Özpancar (2005, dalam Baskan,dkk, 2017) *Quality of life* (Kualitas hidup) merupakan konsep-konsep seperti kepuasan, kebahagiaan, suasana hati,dampak positif keseimbangan dampak negatif, kognitif penilaian, kesehatan, kesejahteraan subjektif dan psikologis.

Menurut Renwick, Brown dan Nagler (1996, dalam Putri, 2015) mengemukakan kualitas hidup dari sudut pandang individu terhadap kepuasan, kebahagiaan, moral dan kesejahteraan hidupnya. Kualitas hidup sebagai evaluasi

subjektif dan objektif terhadap kesejahteraan fisik, material, sosial, dan emosional, serta pengembangan aktivitas individu sesuai dengan nilai individu yang dianut. Evaluasi objektif berupa deskripsi kondisi hidup individu yaitu kesehatan, pendapatan, perumahan, jaringan teman, kegiatan dan aktivitas sosial. Evaluasi subjektif berhubungan dengan kepuasan pribadi terhadap kondisi kehidupan.

Berdasarkan beberapa definisi *Quality of Life* (kualitas hidup) diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup masyarakat atau penduduk merupakan suatu keadaan kelompok manusia atau kondisi penduduk yang hidup dalam suatu daerah pada saat tertentu dalam aspek fisik maupun non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia atau penduduk yang sejahtera dan hidup layak.

2.3.2 Faktor-Faktor Penentu *Quality of Life* Masyarakat

Dalam mengetahui kualitas hidup suatu masyarakat atau penduduk dikembangkan indikator dan indeks-indeks tertentu salah satunya yaitu indikator objektif. Indikator objektif kualitas hidup diantaranya adalah tingkat pengangguran, tingkat kriminalitas, usia harapan hidup, status kesehatan, dan tingkat partisipasi sekolah. Sedangkan secara subjektif seperti kepuasan hidup dan bersifat relatif.

Menurut *The World In* (2005, dalam Pranadji, 2007) dalam buku "*The Economist Unit's Quality of Life Indeks*" dijelaskan bahwa faktor non ekonomi

dan non material sangat menentukan kemajuan penduduk dilihat dari dimensi kualitasnya. Selain faktor ekonomi dan kesehatan masih ada tujuh faktor lagi yang menentukan tingkat kualitas hidup penduduk. Di luar ekonomi dan kesehatan, ada tiga faktor yang bersifat *tangible* yaitu faktor jaminan kerja (*job security*), kehidupan keluarga (*family life*), dan alam (iklim dan geografi). Sedangkan empat faktor lainnya lebih menekankan pada aspek sosial dan politik, yaitu stabilitas politik dan keamanan, kebebasan politik dan keharmonisan kehidupan sosial (*community life*).

2.3.3 Pengukuran *Quality of Life* Masyarakat

Berdasarkan Ekologi Manusia oleh Ir.Philip Kristanto (2004, dalam Cristiani,dkk, 2014) ada 3 kriteria yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia yaitu :

1. Terpenuhiannya kebutuhan dasar untuk keberlangsungan sebagai makhluk hidup hayati. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan dasar atas udara, air bersih, pangan, papan dan kesehatan.
2. Terpenuhiannya kebutuhan dasar untuk keberlangsungan hidup manusiawi. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan pendidikan, pendapatan, transportasi, keadilan dan perlindungan hukum.
3. Terpenuhiannya kebutuhan dasar untuk memilih. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan untuk memiliki kebebasan memilih yang dibatasi oleh hukum.

Pada Pra-Kongres I Nasional Pembangunan Manusia Indonesia 21-22 Maret 2006 dibahas tentang bagaimana membangun manusia (“penduduk”) Indonesia yang dilandaskan pada kualitas. Ada (empat) cara untuk mengukur kemajuan

kualitas hidup penduduk salah satunya yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dipandang sebagai alternatif untuk mengukur tingkat kemajuan suatu penduduk.

Menurut UNDP dalam Susenas (2010, dalam Muta'ali, 2015) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk, di mana manfaat dari penyusunan masing-masing dari indikator IPM untuk mengetahui level dan trend pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) serta mengetahui pencapaian program-program pemerintah berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat serta partisipasi masyarakat dan layanan publik. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) (2014), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Menurut Muta'ali (2015) indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan posisi manusia, penduduk ataupun masyarakat menjadi sentral dalam setiap program pembangunan, sehingga dalam skala internasional ditetapkan Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals-MDG's*).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (2014) dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak

Berdasarkan 3 (tiga) dimensi dasar Indeks Pembangunan Manusia, maka terbagi lagi menjadi 3 indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu sebagai berikut :

1) Indeks Kesehatan (Umur Panjang Dan Hidup Sehat)

Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial.

Indeks kesehatan (umur panjang dan hidup sehat) dapat di ukur dengan indikator Angka Harapan Hidup pada saat lahir (AHH). Angka Harapan Hidup (AHH) mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Angka Harapan Hidup (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.

2) Indeks Pendidikan (Pengetahuan)

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seluruh aspek yang ada di dalam kehidupan kita baik orang terdekat, masyarakat ataupun lembaga-lembaga yang ada, baik yang terjadi secara formal maupun non formal dengan tujuan mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik menjadi kebiasaan baik yang terjadi selama kita hidup untuk memperbaiki kualitas dari menjadi lebih baik dan mampu menjawab tantangan di masa depan. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang tersirat di dalam ayat Al-Mujadalah, 58:11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah, 58:11).

Kajian ini berusaha mendeskripsikan tentang hubungan ilmu pengetahuan, pembelajaran dan pendidikan, tingkat pendidikan terhadap status sosial seseorang dalam masyarakat, dan kemudian dianalisa mengenai hubungannya dengan kualitas hidup manusia, untuk menghasilkan kemungkinan sebuah teori “ semakin tinggi ilmu pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas hidupnya.”

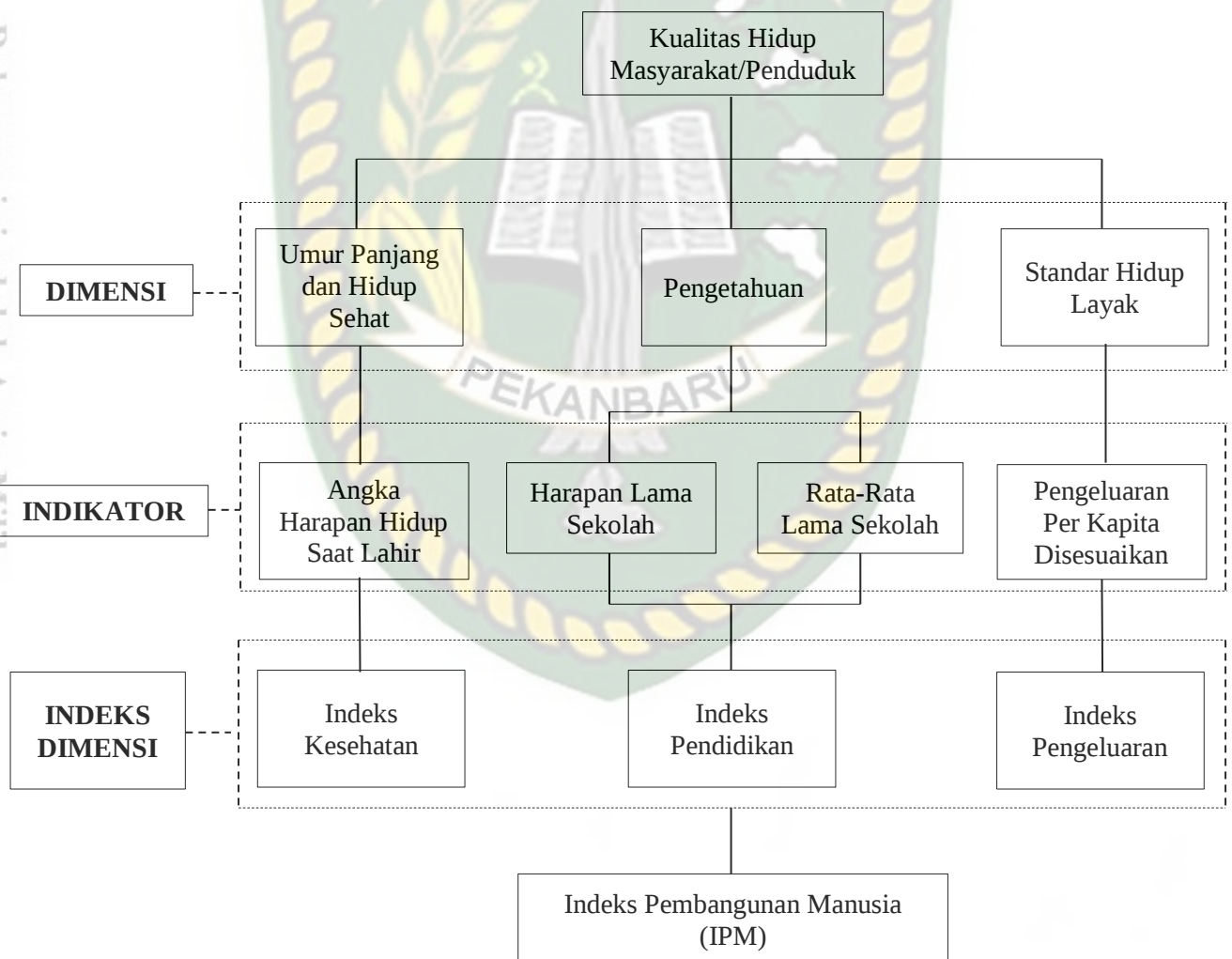
Indeks pendidikan (pengetahuan) dapat diukur oleh dua indikator yaitu indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS). Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang.

3) Indeks Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Standar Hidup Layak)

Pengeluaran perkapita merupakan biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin

membaik tingkat kesejahteraan. Indeks pengeluaran (standar hidup layak) dapat diukur dengan indikator rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan. Rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan adalah daya beli atau kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran perkapita dan paritas daya beli.

Diagram Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 2.1 Diagram Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2014

2.4 Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap *Quality of Life* Masyarakat

Menurut Triyastuti (2019) dalam penelitian terdahulu mengemukakan kependudukan mempunyai peran penting dalam perencanaan pembangunan suatu kota. Istilah kependudukan tidak hanya dilihat dari sisi kuantitas tetapi juga penting dilihat dari sisi kualitas karena kualitas merupakan pendukung penting menunjang kuatnya proses pembangunan.

Menurut Emile Durkheim (dalam Mantra, 2015) mengemukakan kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Pada daerah kepadatan penduduk yang tinggi peningkatan kualitas hidup akan lebih sulit dilakukan karena dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, serta kerusakan lingkungan. Akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk dan tingginya kepadatan penduduk akan timbul persaingan antar penduduk untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Christiani, Tedjo, dan Martono (2014) dalam penelitian terdahulu mengemukakan, adapun dampak dari kepadatan penduduk yaitu :

1. Semakin terbatasnya sumber-sumber kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan). Akibatnya sumber-sumber kebutuhan pokok tidak sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk.
2. Tidak tercukupinya fasilitas sosial dan kesehatan yang ada (sekolah, rumah sakit, tempat rekreasi) serta berbagai fasilitas pendukung kehidupan lain.
3. Tidak tercukupinya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada, akibatnya terjadilah peningkatan jumlah pengangguran dan berdampak pada

penurunan kualitas hidup masyarakat. (banyak tunawisma, pengemis, kriminalitas meningkat, dan lain sebagainya).

Menurut Malthus (dalam Mantra, 2015) pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung, pada kasus ini terdapat permasalahan meledaknya pertumbuhan penduduk mengakibatkan kepadatan penduduk di kota yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan pun berkurang. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang makin banyak.

Teori Malthus tersebut telah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan dimana suatu kondisi lingkungan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dikarenakan penambahan jumlah penduduk tidak diikuti dengan penambahan luas wilayah ataupun distribusi penduduk yang tidak merata dapat menjadi beban lingkungan atau daya atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan itu sendiri sehingga dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat.

2.5 Sintesa Teori

Dari hasil yang dijelaskan pada teori-teori di atas, kemudian akan dirangkum dalam suatu ringkasan berbentuk tabel dengan tujuan agar memberikan kemudahan dalam pengambilan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Sintesa Teori

No.	Kajian Teori	Keterangan	Sumber
1.	Penduduk	Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia (RI) selama 6 bulan atau lebih, atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap	Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) (2013)
2.	Pertumbuhan Penduduk	Pertambahan atau pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit “ untuk pengukuran.	Muta’ali (2015)
3.	Kepadatan Penduduk	Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni	Muta’ali (2015)
4.	<i>Quality of Life</i> Masyarakat	<i>Quality of life</i> (Kualitas hidup) merupakan konsep-konsep seperti kepuasan, kebahagiaan, suasana hati,dampak positif keseimbangan dampak negatif, kognitif penilaian, kesehatan, kesejahteraan subjektif dan psikologis.	Özpancar, 2005: 27
5.	Indikator <i>Quality of Life</i> Masyarakat	Pengukuran kualitas hidup secara menyeluruh (kualitas hidup dipandang sebagai evaluasi individu terhadap dirinya secara menyeluruh) atau hanya mengukur domain tertentu saja (kualitas hidup diukur hanya melalui bagian tertentu dari diri seorang individu). Untuk mengetahui kualitas hidup suatu masyarakat atau penduduk dikembangkan indikator dan indeks-indeks tertentu. Indikator objektif kualitas hidup diantaranya adalah tingkat pengangguran, tingkat kriminalitas, usia harapan hidup, status kesehatan, dan tingkat partisipasi sekolah. Sedangkan secara subjektif seperti kepuasan hidup dan bersifat relatif.	Widyastuti (2003)
6.	Pengukuran <i>Quality of Life</i> Masyarakat	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas	Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) (2014)

No.	Kajian Teori	Keterangan	Sumber
		hidup manusia (masyarakat/penduduk). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (2014) dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu 1. Umur panjang dan hidup sehat 2. Pengetahuan 3. Standar hidup layak	
7.	Pembangunan Sosial	Pembangunan sosial adalah suatu proses perubahan sosial yang terencana yang didesain untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara menyeluruh, dengan menggabungkannya dengan proses ekonomi yang dinamis.	Midgley (2019)
8.	Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap <i>Quality of Life</i> Masyarakat	Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Pada daerah kepadatan penduduk yang tinggi peningkatan kualitas hidup akan lebih sulit dilakukan karena dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, serta kerusakan lingkungan. Akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk dan tingginya kepadatan penduduk akan timbul persaingan antar penduduk untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya.	Emile Durkheim (Mantra, 2015)

Sumber : Hasil Analisis, 2020

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang identifikasi pengaruh pertumbuhan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* bukan merupakan penelitian pertama yang dilakukan.

Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kualitas hidup sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berikut ini merupakan beberapa hasil review penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap *quality of life*.

Triyastuti (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2013 dan 2017”. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis tingkat kualitas hidup masyarakat serta mengetahui dampak atau pengaruh kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat Kecamatan Ngemplak tahun 2013 dan 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data sekunder deskriptif kuantitatif dimana kepadatan penduduk diposisikan sebagai variabel pengaruh sedangkan kualitas hidup diposisikan sebagai variabel terpengaruh Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi pengumpulan data-data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data statistik regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Ngemplak pada tahun 2013 dan 2017 memiliki tingkat kualitas hidup yang sedang. Pengaruh kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Ngemplak pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,801 dan nilai signifikasi kedua variabel adalah 0,002 dapat disimpulkan hubungan kedua variabel sangat kuat dan terdapat hubungan antar variabel. Sedangkan pada tahun 2017 pengaruh kedua variabel yaitu sebesar 0,690

dan nilai signifikansi kedua variabel adalah 0,003 dapat disimpulkan hubungan kedua variabel adalah kuat.

Christiani, Tedjo dan Martono (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini dilakukan oleh para peneliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak, strategi, dan kebijakan kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat Provinsi Jawa Tengah. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan dan pengumpulan data-data sekunder serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan kepadatan penduduk Provinsi Jawa Tengah sebesar 995 jiwa/Km² dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,37 %, untuk kebijakan dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk ini dilakukan dengan cara menyelesaikan program KB dan untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk dilakukan dengan program transmigrasi. Kemudian kualitas hidup masyarakat di Provinsi Jawa Tengah pada tingkat pendidikan masih rendah di bandingkan dengan tingkat kesehatan, pendapatan masyarakat, kondisi angkatan kerja dan jumlah penduduk miskin. Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di bidang pendidikan adalah melaksanakan program belajar 9 tahun, BOS, Pemberian beasiswa keluarga kurang mampu dan penyediaan sarana dan prasaran pendidikan kesetaraan dan vokasi.

Aytekin Amdi Baskan, Ercan Zorba, and Akan Bayrakdar (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “*Impact of Population Density on Quality of Life*”. Penelitian ini dilakukan oleh para peneliti dengan tujuan untuk membandingkan kualitas hidup orang-orang yang tinggal di Istanbul, Ankara dan Izmir yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dari pada mereka yang tinggal di kota-kota yang memiliki kepadatan penduduk yang rendah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan merupakan teknik pengumpulan data primer dengan cara memberikan kuisioner secara online melalui *google drive*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis chisquare dan croostab dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai individu kualitas hidup yang tinggal di Istanbul, Ankara dan Izmir dibandingkan dengan orang-orang di provinsi lain dalam bidang fisik, psikologi, sosial dan lingkungan ditentukan bahwa nilai rata-rata memiliki tingkat individu yang lebih baik yang tinggal di Istanbul, Ankara dan Izmir. Perbedaan yang signifikan ditemukan antara orang-orang dari kota-kota yang memiliki perbedaan kepadatan penduduk dalam bidang fisik dan lingkungan ($p,0.05$) dan bidang psikologi ($p<0.01$). Sedangkan untuk bidang sosial tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan.

Rochaida (2016) dengan judul penelitiannya “Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur”. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menganalisis korelasi pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi dan

keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah pengolahan statistik yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hubungan antara variabel jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori kuat. Hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan total keluarga sejahtera adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sangat lemah. Hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera 1 adalah negatif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sangat kuat. Hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera 2 dan 3 adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sangat lemah. Hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera 3 plus adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori kuat.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Damayanti Triyastuti (2019) Skripsi Jurusan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2013 dan 2017.	Mengkaji dan menganalisis tingkat kualitas hidup masyarakat serta mengetahui dampak atau pengaruh kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat Kecamatan Ngemplak tahun 2013 dan 2017.	1. Tingkat kualitas hidup Masyarakat. 2. Tingkat Kepadatan Penduduk. 3. Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat.	Metode analisis data sekunder deskriptif kuantitatif.	1. Kecamatan Ngemplak tahun 2013 dan 2017 memiliki tingkat kualitas hidup yang sedang. 2. Kecamatan Ngemplak tahun 2013 dan 2017 memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. 3. Pada Tahun 2013 dan 2017 besarnya korelasi antara dua variabel yaitu kepadatan penduduk dan kualitas hidup masyarakat menunjukkan adanya hubungan yang kuat.
2.	Charis Cristiani, Pratiwi Tedjo dan Bambang Martono (2014) Jurnal Ilmiah, Vol. 3 No. 1 Hal.102-114, 2014. Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG)	Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah.	1. Menganalisis strategi dan kebijakan kependudukan di Jawa Tengah. 2. Menganalisis dampak kepadatan penduduk terhadap	1. Dampak kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat Jawa Tengah. 2. Strategi Kebijakan untuk	Metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif	1. Kebijakan dibidang kependudukan dan keluarga berencana Provinsi Jawa Tengah sudah cukup memadai. 2. Kualitas hidup masyarakat di Provinsi Jawa Tengah di bidang pendidikan masih rendah 3. Angka Kepadatan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Semarang.		kualitas hidup masyarakat Provinsi Jawa Tengah. 3. Mendeskripsikan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Provinsi Jawa Tengah 4. Mendeskripsikan strategi dan kebijakan antisipasi peledakan penduduk Provinsi Jawa Tengah.	meningkatkan kualitas hidup masyarakat Provinsi Jawa Tengah. 3. Strategi dan kebijakan antisipasi peledakan penduduk Provinsis Jawa Tengah.		Penduduk di Provinsi Jawa Tengah menjadi sangat besar. 4. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah melaksanakan program belajar 9 tahun, BOS, pemberian beasiswa keluarga kurang mampu dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan kesetaraan dan vokasi. 5. Kebijakan untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduk dilakukan dengan menyukseskan program KB dan untuk kepadatan penduduk dilakukan dengan program transmigrasi.
3.	Aytekin Amdi Baskan, Ercan Zorba, and Akan Bayrakdar (2017) <i>Journal of Human Sciences</i> , Vol. 14. No.1 pages 506-518,	<i>Impact of Population Density on Quality of Life</i>	<i>The aim of this study was to compare life quality of people living in Istanbul, Ankara and Izmir having higher population density to those living in cities</i>	1. Physical 2. Psychological 3. Social relations 4. Environmental	1. Descriptive analysis 2. Crosstab and chi square	<i>When the quality of life scores of individuals living in Istanbul, Ankara and Izmir are compared with the individuals living in other provinces ; in physical domain, psychological</i>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	2017		<i>having lower population density.</i>		<i>analysis</i>	<i>domain, social domain and environmental domain average scores, it was determined that the everage scores have a better level of individuals living in Istanbul Ankara and Izmir.</i>
4.	Eny Rochaida (2016) Forum Ekonomi, Vol. 18. No. 1 Hal. 14-23, 2016. Universitas Mulawarman.	Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur.	Menganalisis korelasi pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur	1. Hubungan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi 2. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan total keluarga sejahtera. 3. Hubungan Pertumbuhan konomi dan keluarga sejahtera1.2.3 dan 3 plus	Metode penelitian deskriptif	1. Hubungan antara variabel jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori kuat. 2. Hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan total keluarga sejahtera adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sangat lemah. 3. Hubungan antara varibel pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera 1 adalah negatif tidak

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
						signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sangat kuat. Hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera 2 dan 3 adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sangat lemah. Hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera 3 plus adalah positif tidak signifikan dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori kuat.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diketahui beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan 5 penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1) Damayanti Triyastuti (2019)

Persamaan penelitian penulis (2020) dengan penelitian Damayanti Triyastuti (2019) yaitu memiliki persamaan membahas tentang kualitas hidup masyarakat dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode analisis data sekunder deskriptif kuantitatif. Indikator yang digunakan di dalam variabel tingkat kualitas hidup masyarakat juga memiliki persamaan yaitu menggunakan indikator pendidikan, kesehatan, dan pendapatan.

Sedangkan perbedaan penelitian penulis (2020) dengan penelitian Damayanti Triyastuti (2019) yaitu memiliki perbedaan dari ruang lingkup wilayah yang diteliti dan tahun pengolahan data. Pada penelitian Damayanti Triyastuti (2019) ruang lingkup wilayah yang diteliti mencakup kecamatan dan desa-desa di Kecamatan Ngemplak. Sedangkan penelitian penulis (2020) ruang lingkup wilayah yang diteliti mencakup Kota Pekanbaru secara umum akan tetapi tidak membahas lebih lanjut untuk kecamatan-kecamatanannya. Penelitian Damayanti Triyastuti (2019) juga mengolah data sekunder di tahun 2013 dan 2017 sedangkan penelitian penulis (2020) mengolah data sekunder 5 tahun terakhir dimulai dari 2014 sampai dengan 2019.

2) Charis Cristiani, Pratiwi Tedjo dan Bambang Martono (2014)

Persamaan penelitian penulis (2020) dengan penelitian Charis Cristiani, Pratiwi Tedjo dan Bambang Martono (2014) yaitu memiliki persamaan

membahas tentang kualitas hidup masyarakat dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif.

Sedangkan perbedaan penelitian penulis (2020) dengan penelitian Charis Cristiani, Pratiwi Tedjo dan Bambang Martono (2014) yaitu memiliki perbedaan ruang lingkup wilayah yang diteliti dan hasil pembahasan penelitian. Pada penelitian Charis Cristiani, Pratiwi Tedjo dan Bambang Martono (2014) ruang lingkup wilayah yang diteliti mencakup Provinsi dimana penelitiannya lebih membandingkan kondisi penduduk dan kualitas hidup masyarakat yang ada di perkotaan dengan dipedesaan yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

3) Aytekin Amdi Baskan, Ercan Zorba, and Akan Bayrakdar (2017)

Persamaan penelitian penulis (2020) dengan penelitian Aytekin Amdi Baskan, Ercan Zorba, dan Akan Bayrakdar (2017) yaitu memiliki persamaan membahas tentang kualitas hidup masyarakat dan menggunakan analisis deskriptif.

Sedangkan perbedaan penelitian penulis (2020) dengan penelitian Aytekin Amdi Baskan, Ercan Zorba, dan Akan Bayrakdar (2017) yaitu memiliki perbedaan dari segi variabel. Pada penelitian Aytekin Amdi Baskan, Ercan Zorba, dan Akan Bayrakdar (2017) variabel yang digunakan meliputi fisik, psikologi, sosial dan lingkungan. Pada penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi linear untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakatnya

4) Eny Rochaida (2016)

Persamaan penelitian penulis (2020) dengan penelitian Eny Rochaida (2016) yaitu memiliki persamaan membahas pertumbuhan penduduk dan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan korelasi *pearson*.

Sedangkan perbedaan penelitian penulis (2020) dengan Eny Rochaida (2016) yaitu memiliki perbedaan dari segi variabel. Pada penelitian Eny Rochaida (2016) variabel yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian yang berjudul pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan *quality of life* masyarakat serta mengetahui hubungan pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.

Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel

lain. Penelitian deskriptif yang digunakan di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan karakteristik penduduk yang ada di Kota Pekanbaru.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru memiliki luas wilayah lebih kurang 632,26 Km² yang terbagi menjadi 12 Kecamatan dan 58 Kelurahan. Dalam konteks penelitian ini, Kota Pekanbaru dijadikan objek lokasi penelitian karena Kota Pekanbaru sendiri merupakan ibukota dari Provinsi Riau serta Kota Pekanbaru juga memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Namun, lokasi penelitian yang dikaji dalam lingkup Kota Pekanbaru secara umum tidak membahas kecamatan-kecamatan nya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan data yang tersedia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan waktu selama delapan bulan yang dimulai dari Bulan Juli 2020 hingga Bulan Februari 2021. Jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November Desember Januari	Februari
1.	Penyusunan Proposal Skripsi						
2.	Seminar Proposal dan Perijinan						

No.	Nama Kegiatan	Bulan					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November Desember Januari	Februari
4.	Pengumpulan Data						
5.	Analisis Data						
6.	Pembuatan Laporan						
7.	Ujian						

Sumber : Hasil Analisis, 2020

3.3 Sampel

Sementara itu, sampel data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan series tahunan dimulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diambil dari data-data kepadatan penduduk dan *quality of life* yang meliputi indikator dari komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak.

3.4 Jenis Data

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang dalam penelitian, data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

3.4.1 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang diperoleh untuk penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. Data sekunder yang diperlukan dalam membantu menganalisis data dapat dilihat pada Tabel 3.2 Kebutuhan Data Sekunder Penelitian berikut :

Tabel 3.2 Kebutuhan Data Sekunder Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Tahun	Sumber
1.	Kepadatan Penduduk	1. Tingkat Kepadatan Penduduk	1. Jumlah penduduk 2. Luas wilayah 3. Laju pertumbuhan penduduk 4. Kepadatan penduduk	2015-2019	Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Dalam Angka 2016-2020
2.	Quality Of Life	1. Tingkat kesehatan	1. Angka harapan hidup 2. Sarana Kesehatan 3. Jumlah peserta jaminan kesehatan	2015-2019	Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Dalam Angka 2016-2020
		2. Tingkat pendidikan	1. Angka harapan lama sekolah 2. Angka rata-rata lama sekolah		Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Dalam Angka 2016-2020
		3. Tingkat hidup layak	1. Rata-rata besarnya pengeluaran perkapita disesuaikan 2. Tingkat dan jumlah pengangguran		Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Dalam Angka 2016-2020

Sumber : Hasil Analisis, 2020

3.4.2 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan

yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu wawancara.

Metode wawancara yang dilakukan dalam studi ini merupakan wawancara tipe semi terstruktur yang bersifat terbuka. Dengan wawancara semi terstruktur ini peneliti mendapatkan penjelasan dari suatu keadaan sesuai dengan sifat data yang diinginkan berdasarkan kerangka pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pertanyaan yang disiapkan berasal dari sub variabel yang telah dikombinasi dengan teori yang terkait serta sub variabel yang diperoleh dari jurnal dan penelitian terdahulu.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh.

Setelah mengkaji beberapa teori dan literatur yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan untuk melihat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap *quality of life* di Kota pekanbaru dapat digunakan beberapa variabel seperti pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Analisis
1.	Kepadatan Penduduk	1. Tingkat Kepadatan Penduduk	1. Jumlah penduduk 2. Luas wilayah 3. Laju pertumbuhan penduduk 4. Kepadatan penduduk	Analisis Deskriptif
2.	Quality Of Life	1. Tingkat kesehatan	1. Angka harapan hidup 2. Sarana Kesehatan 3. Jumlah peserta jaminan kesehatan	Analisis Indeks pendidikan, kesehatan, dan tingkat hidup layak dengan analisis deskriptif dan kuantitatif
		2. Tingkat pendidikan	1. Angka harapan lama sekolah 2. Angka rata-rata lama sekolah	
		3. Standar hidup layak	1. Rata-rata besarnya pengeluaran perkapita 2. Tingkat dan jumlah pengangguran	
3.	Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Quality of Life	1. Kepadatan penduduk 2. Quality of Life	1. Tingkat kepadatan penduduk 2. Tingkat quality of life	Analisis korelasi pearson
4.	Terumusnya Strategi Peningkatan quality of life masyarakat di Kota Pekanbaru	Strategi Peningkatan quality of life masyarakat di Kota Pekanbaru	1. Kekuatan 2. Kelemahan 3. Peluang 4. Ancaman	Analisis SWOT dan IFAS-EFAS

Sumber : Hasil Analisis, 2020

3.6 Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian adalah :

1. Perangkat keras (*hardware*), yang terdiri dari :
 - a. Laptop atau komputer, merupakan alat yang digunakan untuk menjalankan program, pemrosesan data dan penyimpanan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
 - b. Printer, merupakan alat untuk mencetak peta, laporan dan hasil pengolahan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Perangkat lunak (*software*)

Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah ArcGIS version 10.7.1 dan IBM SPSS Statistics Base 23.0.

3.6.2 Bahan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Sosial dan Kependudukan
2. Peta, meliputi :
 - a. Peta Administrasi Kota Pekanbaru

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2019) kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Adapun analisis kuantitatif dan kualitatif yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mencapai sasaran 1 (pertama) yaitu teridentifikasi tingkat kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru. Teknik analisis deskriptif disini akan menjelaskan bagaimana tingkat kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada penelitian ini teknik analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan kondisi pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat dan strategi peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru

3.7.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mencapai sasaran ke 2 (dua) yaitu teridentifikasinya kondisi dan tingkat pertumbuhan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat pertumbuhan *quality of life* masyarakat Kota Pekanbaru yang diukur melalui perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari

3 indikator yaitu, indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak dengan rumus sebagai berikut :

1. Indeks Kesehatan

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Keterangan :

AHH = Angka Harapan Hidup

AHH_{min} = Angka Harapan Hidup Minimum

AHH_{maks} = Angka Harapan Hidup Maksimum

2. Indeks Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

Keterangan :

I_{HLS} = Indeks Harapan Lama Sekolah

HLS = Harapan Lama Sekolah

HLS_{min} = Harapan Lama Sekolah Minimum

HLS_{maks} = Harapan Lama Sekolah Maksimum

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

Keterangan :

I_{RLS} = Indeks Rata-Rata Lama Sekolah

RLS = Rata-Rata Lama Sekolah

RLS_{min} = Rata-Rata Lama Sekolah Minimum

RLS_{maks} = Rata-Rata Lama Sekolah Maksimum

$$I_{pendidikan} = \frac{IHLS - IRLS}{2}$$

3. Indeks Standar Hidup Layak

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(Pengeluaran) - \ln(Pengeluaran_{min})}{\ln(Pengeluaran_{maks}) - \ln(Pengeluaran_{min})}$$

Keterangan :

$Pengeluaran_{min}$ = Daya Beli Minimum

$Pengeluaran_{maks}$ = Daya Beli Maksimum

4. Indeks *Quality of Life* Masyarakat

$$QoL = \sqrt[3]{Ikesehatan \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Adapun penentuan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing komponen indeks pembangunan manusia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2014) dapat dilihat pada Tabel 3.4 Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tabel 3.4 Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

No.	Indikator	Satuan	Minimum	Maksimum
1.	Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH)	Tahun	20	85
2.	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
3.	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
4.	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	-	1.007.436 *(Rp)	26.572.352* * (Rp)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

Keterangan :

*Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

3.7.3 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi pada penelitian ini digunakan untuk melengkapai sasaran 2 yaitu teridentifikasinya kondisi dan tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan Wibisono (2015) Analisis distribusi frekuensi adalah analisis yang disusun menurut kelas-kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu ke dalam beberapa kelas atau ketegori kemudian menentukan banyaknya pengamatan yang masuk kelas tertentu dalam sebuah daftar yang dihubungkan dengan masing-masing frekuensinya sehingga memberikan keterangan atau gambaran sederhana dan sistematis. Analisis distribusi frekuensi dianalisis dengan cara menghitung banyak kelas dan lebar/panjang kelas. Menurut H.A Sturges (1926, dalam Wibisono, 2015) mengenalkan rumusan tentang banyaknya kelas disebut Kriteria Sturges :

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

k = Banyak kelas

n = Banyaknya pengamatan

Panjang kelas didefinisikan sebagai selisih batas atas kelas dengan batas bawah kelas. Untuk menghitung panjang kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$c = \frac{X_{max} - X_{min}}{k}$$

Keterangan :

c = Perkiraan besarnya kelas

k = Banyaknya kelas

X_{max} = Nilai maximum

X_{min} = Nilai minimum

Analisis distribusi frekuensi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dalam kurun 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.7.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mencapai sasaran ke 3 (tiga) yaitu teridentifikasinya pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi *product moment* (pearson). Pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis korelasi *product moment* (pearson) untuk menguji hubungan asosiatif atau bila data berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2019). Penentuan koefisien korelasi *product moment* (pearson) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

X_i = Variabel independent (variabel bebas)

Y_i = Variabel dependent (variabel terikat)

n = Jumlah respondent (sampel)

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah pekalian variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 \leq r \leq +1$). Hasil perhitungan akan memberikan 3 alternatif yaitu :

- a. Apabila nilai r mendekati positif (+) berarti variabel Y mempunyai hubungan yang kuat dan positif terhadap perkembangan variabel X
- b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel Y mempunyai hubungan yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel X
- c. Apabila nilai r mendekati nol (0) berarti variabel Y kurang berhubungan dengan perkembangan variabel X, hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3.5 Kategori Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2019

Kriteria taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi tersebut yaitu :

- a. $P < 0,01$ berarti ada pengaruh yang sangat signifikan
- b. $0,01 \leq p < 0,05$ berarti ada pengaruh yang cukup signifikan
- c. $P > 0,05$ berarti tidak berpengaruh signifikan

Analisis korelasi *product moment (pearson)* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru. Dalam menggunakan analisis korelasi *product moment (pearson)*, diuji dengan menggunakan program SPSS untuk menguji hipotesa pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat yang terdiri dari 3 indikator yaitu, hubungan kepadatan penduduk terhadap tingkat pendidikan, hubungan kepadatan penduduk terhadap tingkat kesehatan dan hubungan pengaruh kepadatan penduduk terhadap standar hidup layak dimana variabel independennya merupakan *quality of life* yaitu X_1 adalah tingkat kesehatan, X_2 adalah tingkat pendidikan, dan X_3 adalah standar hidup layak. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) merupakan kepadatan penduduk.

3.7.4 Analisis SWOT

Berdasarkan Muta'ali (2015) analisis SWOT adalah metode perancangan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu kegiatan pembangunan atau suatu bisnis. Analisis SWOT di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)

Analisis SWOT dilakukan dalam penelitian untuk memenuhi sasaran penelitian yang ke-4 yaitu untuk mengetahui strategi apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada.

Berdasarkan Muta'ali (2015) terdapat 8 tahapan dalam membentuk matriks SWOT, yaitu :

1. Membuat daftar kekuatan kunci internal
2. Membuat daftar kelemahan internal
3. Menbuat daftar peluang eksternal
4. Membuat daftar ancaman eksternal
5. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-O
6. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-O

7. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-T
8. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-T

Dalam penelitian ini, analisis faktor-faktor internal dan eksternal akan ditentukan melalui aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*Oppotunities*), dan yang menjadi ancaman (*Treathment*) yang mana data-data didapatkan dari hasil analisis dan hasil wawancara dengan *stakeholder* yang bersangkutan dengan penelitian ini.

3.7.5 Analisis IFAS-EFAS

Berdasarkan Muta'ali (2015) Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategi pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor Internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang digunakan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang digunakan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Adapun langkah-langkah penyusunan dalam analisis IFAS EFAS sebagai berikut :

1. Penentuan Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor internal atau *Internal Factor Evaluation* (IFE) ditentukan dengan cara mendaftarkan semua kekuatan dan kelemahan. Faktor eksternal atau *External Factor Evaluation* (EFE) ditentukan untuk mengetahui sejauh mana

ancaman dan peluang yang dimiliki, yaitu dengan cara mendaftarkan ancaman dan peluang.

2. Penentuan Bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kawasan. Menurut Kinneer dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012), sebelum melakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingannya agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal .

Penentuan bobot setiap variabel menggunakan skala 1-4:

- a. 1 jika indikator faktor horizontal kurang penting daripada indikator faktor vertikal;
- b. 2 jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal;
- c. 3 jika indikator faktor horizontal lebih penting daripada indikator faktor vertikal;
- d. 4 jika indikator faktor horizontal sangat penting daripada indikator faktor vertikal.

Tabel 3.6 Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Eksternal

Faktor Strategis Internal/Eksternal	A	B	C	D	Total (X _i)	Bobot (a _i)
A	■					
B		■				
C			■			
D				■		
Total						

Sumber : Kinneer dan Taylor, 1991 Dalam Pebriyanti, 2012

Setelah menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan. Pembobotan setiap faktor diperoleh dengan menggunakan rumus Kinnear dan Taylor (1991, dalam Pebriyanti, 2012):

$$a_i = \frac{X_i}{\sum_i^n X_i}$$

Keterangan :

- a_i : Bobot faktor ke-i
- X_i : Nilai faktor ke-i
- i : A,B,C,...n (faktor vertikal)
- n : Jumlah faktor

3. Penentuan Peringkat (*Ranking*)

Penentuan peringkat (*rating*) setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat berskala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan sebagai berikut:

“Skala dimulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)”

Sangat Kuat	Kuat	Rata-Rata	Lemah
4	3	2	1

Pemberian rating untuk variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- a. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1
- b. Memiliki Pengaruh Positif Kecil : 2
- c. Memiliki Pengaruh Positif Besar : 3
- d. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar : 4

Pemberian rating untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut:

- a. Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1
- b. Pengaruh Negatif Besar : 2
- c. Pengaruh Negatif Kecil : 3
- d. Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

4. Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penyusunan tabel IFAS dan EFAS:

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada tabel EFAS kolom 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Muta'ali, 2015).
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Muta'ali, 2015)
- c. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan (Muta'ali, 2015).
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah) (Muta'ali, 2015).

- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan (Muta'ali, 2015).

Tabel 3.7 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA)

No.	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
1.	Kekuatan (Faktor-faktor yang menjadi kekuatan)	<i>(Professional judgement)</i>	<i>(Professionan judgement)</i>	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
2.	Kelemahan (Faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	<i>(Professional judgement)</i>	<i>(Professionan judgement)</i>	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)
Jumlah		(Jumlah bobot)	(Jumlah nilai)	(Jumlah bobot kali nilai)

Sumber : Muta'ali, 2015

Tabel 3.8 Matriks *Eksternal Factors Analysis* (EFA)

No.	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
1.	Peluang (Faktor-faktor yang menjadi peluang)	<i>(Professional judgement)</i>	<i>(Professionan judgement)</i>	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
2.	Ancaman (Faktor-faktor yang menjadi ancaman)	<i>(Professional judgement)</i>	<i>(Professionan judgement)</i>	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)
Jumlah		(Jumlah bobot)	(Jumlah nilai)	(Jumlah bobot kali nilai)

Sumber : Muta'ali, 2015

5. Penentuan Tindakan Strategi

Umar (2003, dalam Muta'ali, 2015) mengemukakan matriks IE merupakan perumusan strategi pada tahap pencocokan yang berfokus pada penciptaan strategi alternatif dengan memadukan hasil pembobotan IFE dan EFE dengan tujuannya ialah untuk memperoleh strategi yang lebih detail. Terdiri dari 9 (sembilan) sel strategi sebagai berikut:

		[Total Skor] IFA			
Total skor EFA	4	I	II	III	Tinggi
	3	IV	V	VI	Sedang
	2	VII	VIII	IX	Rendah
1		Tinggi	Sedang	Rendah	

Gambar 3.1 Matrik Internal Eksternal (IE)

Sumber : Umar (2003, Muta'ali, 2015)

Berdasarkan Umar (2003, dalam Muta'ali, 2015) kuadran I, II, IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan kembangkan. Strategi yang intensif dan integratif dapat dijadikan pendekatan yang sesuai. Kuadran III, V, VII dapat digambarkan sebagai tidak jaga dan pertahankan. Strategi yang cocok ialah pengembangan pasar dan produk. Kuadran VI, VII, IX dapat digambarkan sebagai tuai atau lepaskan.

6. Penyusunan Alternatif Strategi dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi

Penyusunan alternatif dilakukan dengan mengkombinasikan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Kombinasi tersebut adalah sebagai berikut (Rangkuti, 2017):

- a. Kekuatan dan peluang (SO), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya;
- b. Kekuatan dan ancaman (ST), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman;

c. Kelemahan dan peluang (WO), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada;

d. Kelemahan dan ancaman (WT), yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Strategi dirumuskan untuk merangkum beberapa masalah dengan menggunakan potensi yang ada. Strategi tidak hanya fokus pada satu faktor, tetapi melibatkan banyak faktor. Penentuan prioritas alternatif strategi dilakukan dengan cara menjumlah semua skor dari faktor-faktor penyusunnya.

3.9 Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini akan membahas tentang tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap lapangan, tahap pengolahan data, tahap analisis dan tahap penulisan tugas akhir.

3.9.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam penelitian pengaruh kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru meliputi :

1. Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian

Perumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini meliputi permasalahan berkaitan dengan kependudukan terutama kepadatan penduduk serta isu-isu permasalahan yang berkaitan dengan kondisi *quality of life* yang terjadi di masyarakat Kota Pekanbaru terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakatnya.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti yaitu Kota pekanbaru.

3. Studi Literatur atau Tinjauan Pustaka

Studi literatur atau tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penelitian.

4. Penentuan Metode dan Kebutuhan Data Penelitian

Penentuan metode dan kebutuhan data penelitian dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta mendukung analisis dalam pengerjaan laporan.

5. Pengurusan izin

Pengurusan izin dilakukan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan informasi. Pengurusan surat izin digunakan sebagai pengajuan untuk dinas ataupun instansi terkait agar peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan.

3.9.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data di lapangan. Data-data yang dibutuhkan pada penelitian dapat dikumpulkan melalui dokumen, instansi ataupun dinas-dinas terkait dengan penelitian.

3.9.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, data-data sekunder yang telah didapatkan akan diolah menggunakan beberapa analisis yaitu analisis deskriptif, analisis

kuantitatif, analisis distribusi frekuensi, analisis korelasi *pearson*, analisis SWOT dan analisis IFAS-EFAS. Pada analisis korelasi *pearson*, data-data yang telah dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif kemudian akan diolah lagi menggunakan program SPSS untuk menguji hipotesa seberapa besar pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.

3.9.5 Tahap Penulisan Tugas Akhir

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan-tahapan yang dilakukan sebelumnya dan kemudian disusun dalam bentuk skripsi.

3.10 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Berikut ini adalah desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dilihat dalam tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9 Desain Penelitian

No.	Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Metode Analisis
1.	Teridentifikasi tingkat kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru.	1. Tingkat Kepadatan Penduduk	1. Jumlah Penduduk 2. Luas wilayah 3. Kepadatan Penduduk	Badan Pusat Statistik, dan Dinas Kependudukan	Data Sekunder	Analisis Deskriptif
2.	Teridentifikasinya kondisi dan tingkat pertumbuhan <i>quality of life</i> masyarakat di Kota Pekanbaru.	1. Kondisi <i>quality of life</i> masyarakat 2. Tingkat pertumbuhan <i>quality of life</i> masyarakat	1. Tingkat pendidikan 2. Tingkat kesehatan 3. Tingkat standar hidup layak	Badan Pusat Statistik, dan Dinas Kependudukan	Data Sekunder	Analisis deskriptif kuantitatif
3.	Teridentifikasinya pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap <i>quality of life</i> masyarakat di Kota Pekanbaru	Pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap <i>quality of life</i> masyarakat	1. Kepadatan penduduk 2. <i>Quality of life</i> masyarakat	Badan Pusat Statistik, dan Dinas Kependudukan	Data Sekunder	Analisis Korelasi Pearson
4.	Teridentifikasi strategi dalam meningkatkan <i>quality of life</i> masyarakat di Kota Pekanbaru	Strategi dalam meningkatkan <i>quality of life</i> masyarakat	1. Kelemahan 2. Kekuatan 3. Ancaman 4. Peluang	Hasil Analisis dan Wawancara <i>Stakeholder</i>	Data Primer	Analisis SWOT dan IFAS-EFAS

Sumber : Hasil Analisis, 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Karakteristik Fisik Dasar Kota Pekanbaru

4.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis, Kota Pekanbaru terletak pada antara $101^{\circ} 14' - 101^{\circ} 34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 25' - 0^{\circ} 45'$ Lintang Utara. Kota Pekanbaru merupakan kota terbesar sekaligus ibu Kota dari Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki luas wilayah lebih kurang $632,26 \text{ km}^2$. Kota Pekanbaru terletak pada lokasi yang strategis dengan berada pada jalur lintas Sumatera yang menghubungkan beberapa Kota seperti Kota Medan, Padang, dan Jambi. Batas wilayah administratif Kota Pekanbaru sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Secara administratif, Kota Pekanbaru terbagi menjadi 12 Kecamatan dengan 83 Kelurahan. Luas masing-masing Kecamatan di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

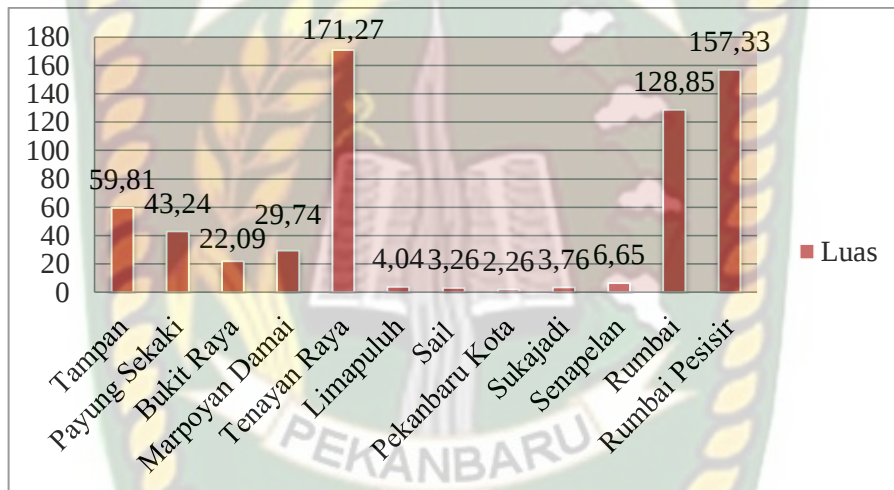
Tabel 4.1 Luas Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas (Km^2)	Persentase (%)
1	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
2	Sail	3,26	0,52
3	Sukajadi	3,76	0,59
4	Lima Puluh	4,04	0,64
5	Senapelan	6,65	1,05
6	Bukit Raya	22,05	3,49

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
7	Marpoyan Damai	29,74	4,70
8	Paying Sekaki	43,24	6,84
9	Tampan	59,81	9,46
10	Tenayan Raya	171,27	27,09
11	Rumbai	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
Jumlah		632,26	100

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2020

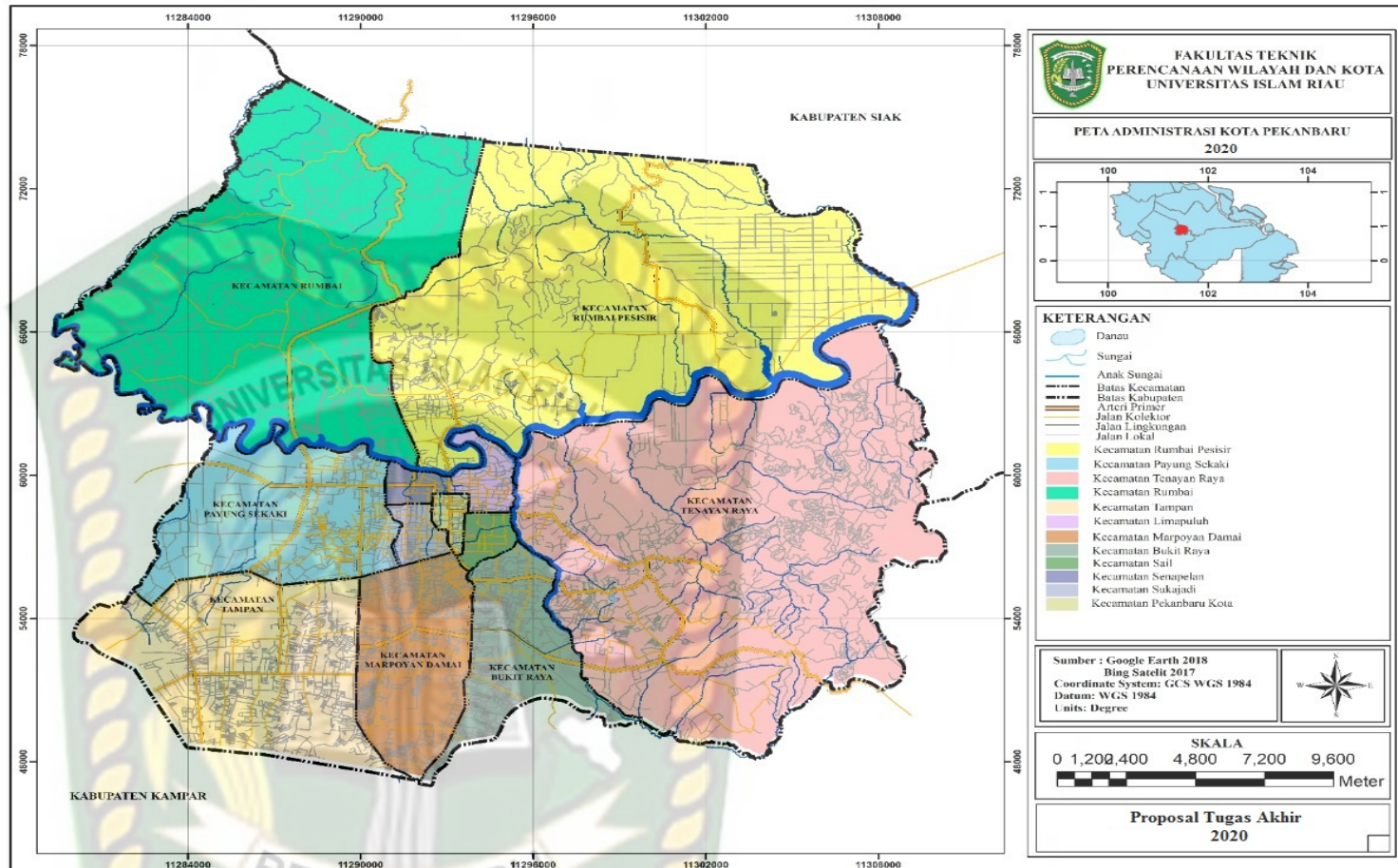
Perbandingan luas masing-masing Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1 Grafik Luas Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2019

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2020

Pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 kecamatan yang memiliki wilayah paling luas di Kota Pekanbaru terdapat pada Kecamatan Tenayan Raya dengan luas wilayah lebih kurang 171,27 km². Sedangkan Kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil di Kota Pekanbaru yaitu Kecamatan Pekanbaru Kota dengan luas wilayah lebih kurang 2,26 km². Peta administrasi Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kota Pekanbaru

Sumber : Hasil Analisis,2020

4.2 Karakteristik Kependudukan Kota Pekanbaru

4.2.1 Jumlah Penduduk

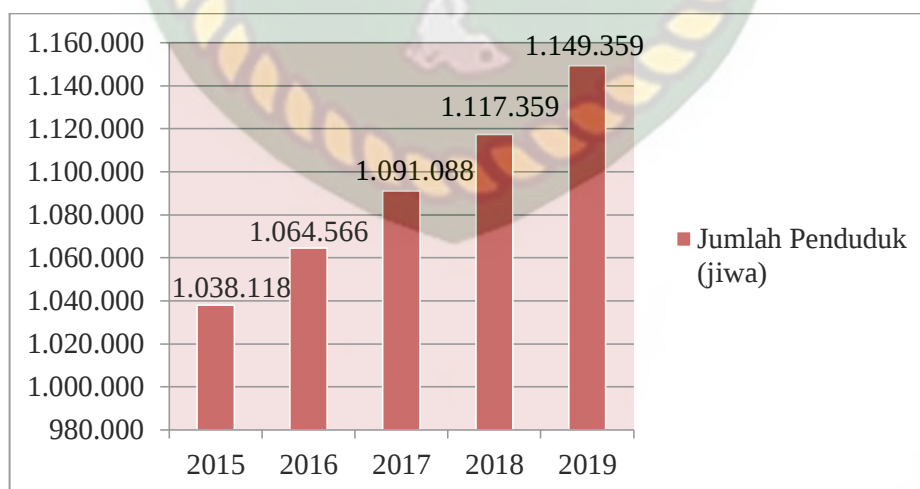
Berdasarkan Kota Pekanbaru dalam angka (2020), jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2019 mencapai 1.149.356 jiwa. perkembangan jumlah penduduk Kota Pekanbaru 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	2015	1.038.118
2.	2016	1.064.566
3.	2017	1.091.088
4.	2018	1.117.359
5.	2019	1.149.359

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2016-2020

Perkembangan jumlah penduduk 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut :



Gambar 4.3 Grafik Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2016- 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.3, jumlah penduduk di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya. Penambahan jumlah penduduk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 lebih kurang sebanyak 111.241 jiwa dimana setiap tahunnya jumlah penduduk Kota Pekanbaru bertambah sebanyak 26.000 jiwa penduduk.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

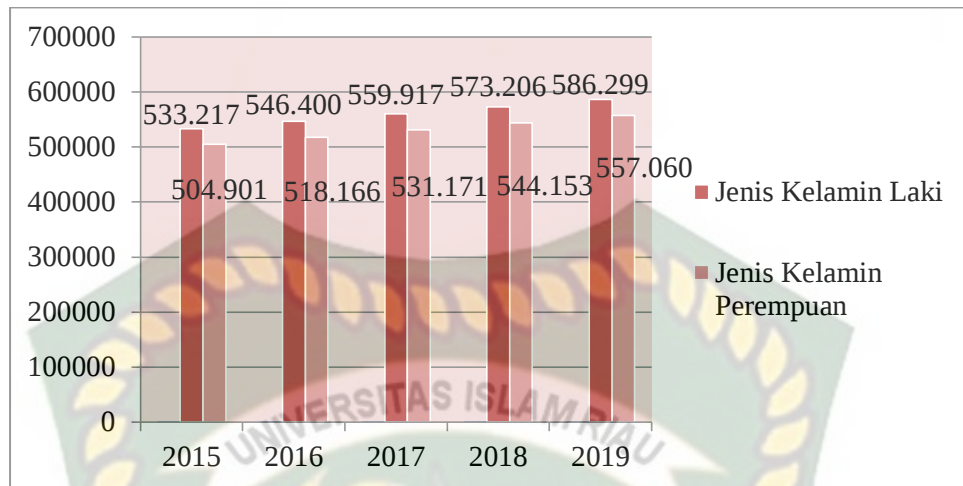
Berdasarkan Kota Pekanbaru dalam angka (2020), Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 586.299 jiwa sedangkan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 557.060 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020

No.	Tahun	Jenis Kelamin	
		Laki	Perempuan
1.	2015	533.217	504.901
2.	2016	546.400	518.166
3.	2017	559.917	531.171
4.	2018	573.206	544.153
5.	2019	586.299	557.060

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka 2016-2020

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut :



Gambar 4.4 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.4, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Penambahan jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 lebih kurang 53.217 jiwa dimana setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki di Kota Pekanbaru bertambah lebih kurang 13.000 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih kurang 52.159 jiwa dimana setiap tahunnya jumlah penduduk perempuan di Kota Pekanbaru bertambah lebih kurang 12.000 jiwa penduduk tiap tahunnya.

4.2.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

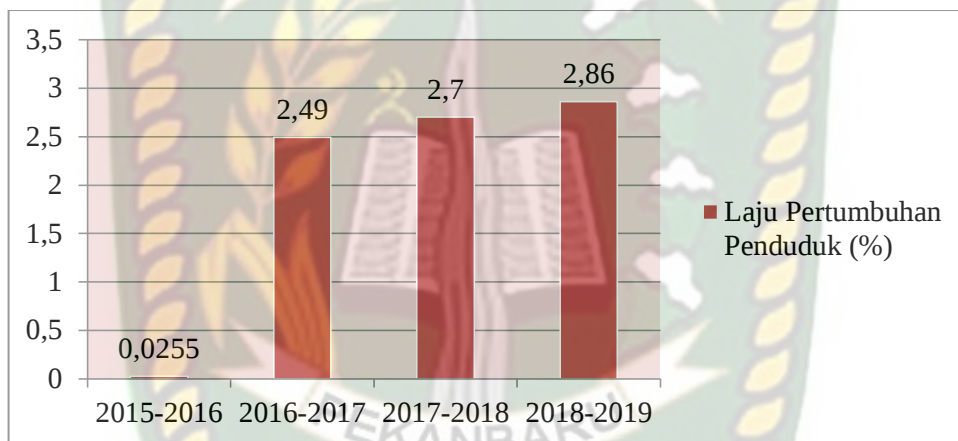
Berdasarkan Kota Pekanbaru Dalam Angka (2020), Kota Pekanbaru memiliki laju pertumbuhan penduduk yang tiap tahunnya selalu bertambah. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
1.	2015-2016	0,0255
2.	2016-2017	2,49
3.	2017-2018	2,70
4.	2018-2019	2,86

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2016-2020

Laju pertumbuhan penduduk 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut :



Gambar 4.5 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2016-2020

4.2.3 Kepadatan Penduduk

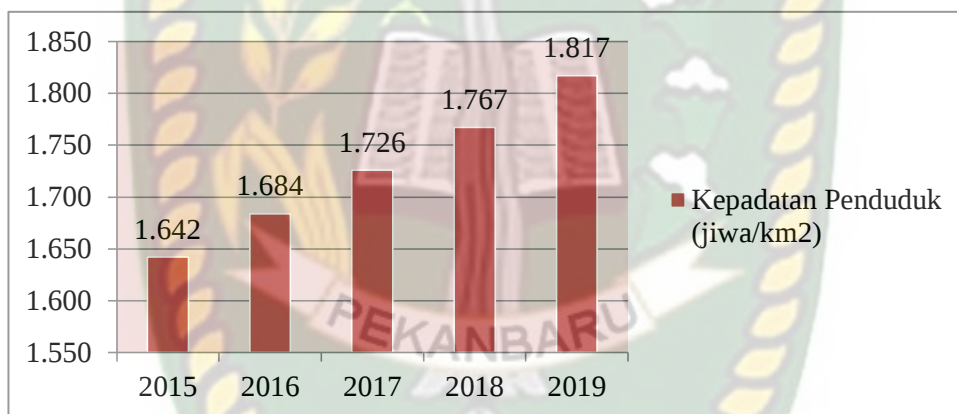
Berdasarkan Kota Pekanbaru dalam angka (2020), Kepadatan Penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 mencapai 1.817 jiwa/km². Kepadatan penduduk Kota Pekanbaru 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel.4.5 Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1.	2015	1.642
2.	2016	1.684
3.	2017	1.726
4.	2018	1.767
5.	2019	1.817

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2016-2020

Kepadatan penduduk 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut :



Gambar 4.6 Grafik Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.6, kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini tentu saja sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun dan ketersediaan luas wilayah di Kota Pekanbaru.

4.3 Kondisi *Quality Of Life* Masyarakat Di Kota Pekanbaru

4.3.1 Kesehatan

a. Angka Harapan Hidup (AHH)

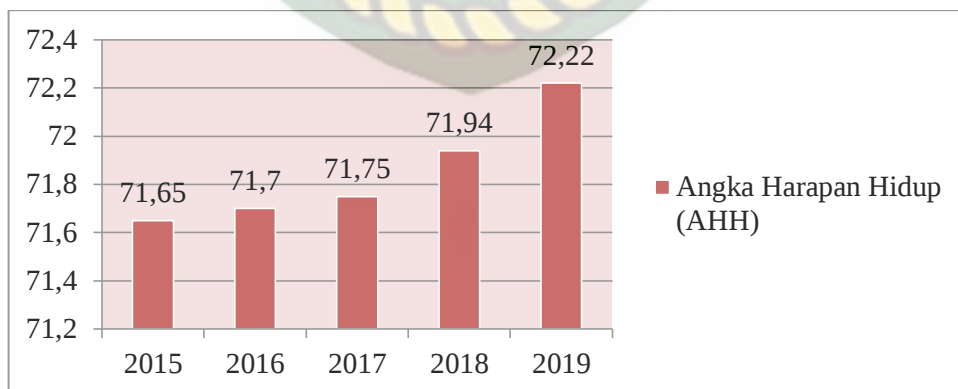
Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir mencerminkan kondisi kesehatan seseorang. Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Pekanbaru yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Angka Harapan Hidup (AHH)
2015	71,65
2016	71,7
2017	71,75
2018	71,94
2019	72,22

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2015-2019

Angka Harapan Hidup (AHH) 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut :



Gambar 4.7 Grafik Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2015-2019

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.7, Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya dimana Angka Harapan Hidup (AHH) masyarakat paling tinggi di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 berada pada angka 72,22 tahun lebih lama 0,57 tahun dari 4 tahun sebelumnya. Semakin meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH) di Kota Pekanbaru menandakan adanya perbaikan status sosial kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan dan kualitas akses pelayanan kesehatan. Meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH) di Kota Pekanbaru juga dapat membawa konsekuensi bertambahnya jumlah lansia hal ini akan berdampak pada berbagai kehidupan baik sosial, ekonomi dan terutama pada kesehatan masyarakat itu sendiri.

b. Sarana Kesehatan

Adapun jenis dan jumlah sarana kesehatan di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 samapai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Sarana Kesehatan Kota Pekanbaru

No	Jenis Sarana	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Rumah Sakit	6	30	34	30	31
2.	Rumah Sakit Bersalin	0	0	0	14	9
3.	Puskesmas	20	20	20	21	21
4.	Posyandu	0	623	622	646	647
5.	Poliklinik	41	43	46	49	58

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.7, sarana kesehatan poliklinik di Kota Pekanbaru merupakan jenis sarana kesehatan paling banyak yang ada di Kota Pekanbaru dimana sarana kesehatan poliklinik bertambah sebanyak 24 sarana dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan untuk sarana kesehatan rumah

sakit bersalin di Kota Pekanbaru merupakan jenis sarana kesehatan paling sedikit yang ada di Kota Pekanbaru dimana sarana kesehatan rumah sakit bersalin pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 tidak memiliki sarana kesehatan rumah sakit bersalin. Kemudian pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 jumlah sarana kesehatan rumah sakit bersalin berkurang sebanyak 5 sarana.

c. Jaminan Kesehatan

Pada tanggal 1 Januari 2014 Kota Pekanbaru mulai menjalankan program jaminan Kesehatan Nasional. Adapun jumlah peserta jaminan kesehatan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Jaminan Kesehatan (jiwa)
1.	2015	381.879
2.	2016	247.589
3.	2017	245.995
4.	2018	191.002
5.	2019	202.600

Sumber : Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun , 2019

Berdasarkan Tabel 4.8, Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 jumlah peserta jaminan kesehatan di Kota Pekanbaru mengalami penurunan dan peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 jumlah peserta jaminan kesehatan mengalami penurunan sebanyak 190.877 jiwa. Namun pada tahun 2019 jumlah peserta jaminan kesehatan mengalami peningkatan lebih kurang 11.598 jiwa. Hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat atau penduduk di Kota Pekanbaru yang belum terdaftar ataupun mempunyai jaminan kesehatan.

4.3.2 Pendidikan

a. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

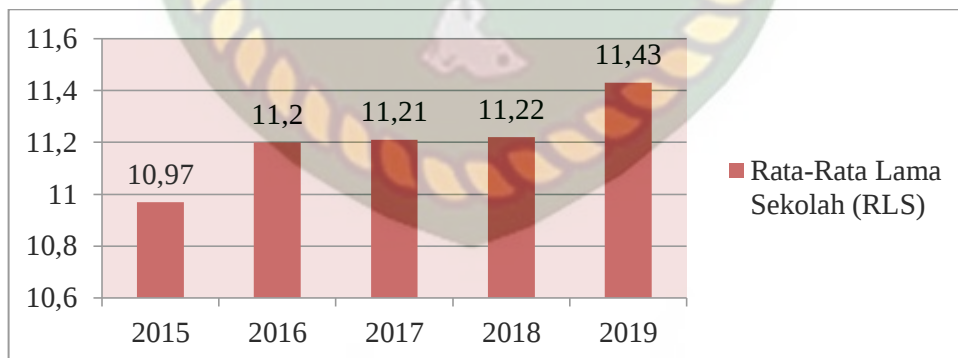
Rata-rata lama sekolah (RLS) merupakan perkiraan berapa lama masyarakat dalam menjalani pendidikan formal. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kota Pekanbaru 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Rata-Rata Lama Sekolah Kota (RLS) Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)
2015	10,97
2016	11,2
2017	11,21
2018	11,22
2019	11,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2020

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut :



Gambar 4.8 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2015-2019

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.8, Rata-rata Lama Sekolah di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan tiap

tahunnya dimana Rata-rata Lama Sekolah paling tinggi di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 mencapai angka 11,43 tahun lebih lama 0,46 tahun dari 4 tahun sebelumnya. Artinya, secara rata-rata masyarakat di Kota Pekanbaru yang berusia 25 tahun keatas telah menempuh pendidikan selama 11,43 tahun atau hampir menamatkan kelas 3 Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kota Pekanbaru paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai angka 10,97 tahun. Artinya, secara rata-rata masyarakat di Kota Pekanbaru yang berusia 25 tahun keatas telah menempuh pendidikan selama 10,97 tahun atau hampir menamatkan kelas 1 Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini menandakan masih ada masyarakat di Kota Pekanbaru yang belum menamatkan jenjang pendidikan menengah atas.

b. Harapan Lama Sekolah (HLS)

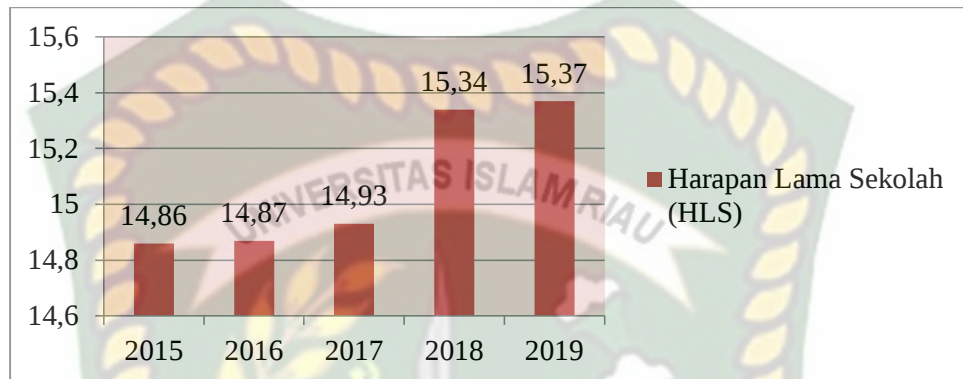
Harapan Lama Sekolah merupakan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan pada anak umur tertentu pada masa mendatang. Harapan Lama Sekolah (HLS) 5 tahun terakhir dimulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Harapan Lama Sekolah (HLS)
2015	14,86
2016	14,87
2017	14,93
2018	15,34
2019	15,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2020

Harapan Lama Sekolah (HLS) 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut :



Gambar 4.9 Grafik Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2015-2019

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.9, Harapan Lama Sekolah (HLS) DI Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dimana harapan lama Sekolah paling tinggi pada tahun 2019 yaitu mencapai angka 15,37 tahun lebih lama 0,51 tahun dari 4 tahun sebelumnya. Artinya, rata-rata anak-anak yang berusia 7 tahun yang memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2019 memiliki harapan atau peluang untuk dapat menikmati pendidikan selama 15,37 tahun atau setara dengan Diploma 3 (D3)

4.3.3 Standar Hidup Layak

a. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita

Standar hidup layak di Kota Pekanbaru dapat dilihat dari rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan di Kota Pekanbaru. Rata-rata pengeluaran

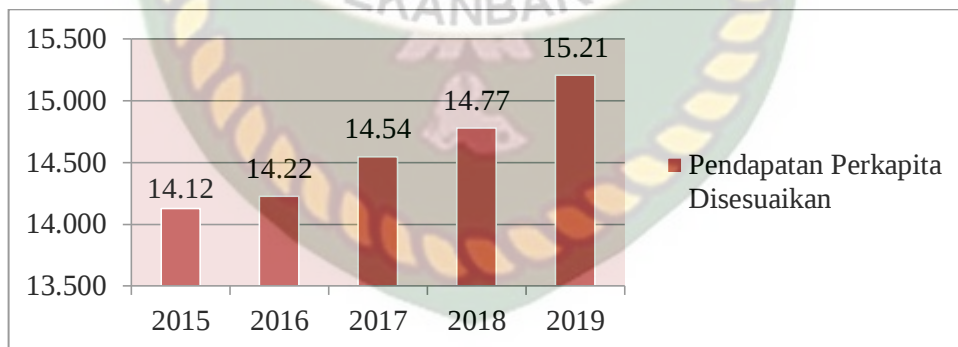
perkapita disesuaikan merupakan daya beli atau kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan 5 tahun terakhir dimulai tahun 2015 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Rupiah)
2015	14,12
2016	14,22
2017	14,54
2018	14,77
2019	15,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2020

Rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut :



Gambar 4.10 Grafik Rata-Rata Pengeluaran Perkapita disesuaikan (PP) Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2015-2019

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.10, Rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan di Kota Pekanbaru dimulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebanyak 1,08 juta. Pada tahun 2015 rata-rata

pengeluaran perkapita disesuaikan mencapai 14,12 juta hingga pada tahun 2019 menjadi 15,2 juta. Artinya, nilai daya beli yang dimiliki rata-rata seorang penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.14.126.000 per tahun atau Rp. 1.177.166,66 per bulan. Sedangkan daya beli yang dimiliki rata-rata seorang penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 15.206.000 atau Rp.1.267.166,66 per bulan. Hal ini menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 meningkat.

b. Tingkat Pengangguran

Adapun kondisi tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Tingkat Pengangguran Kota Pekanbaru Tahun 2015 sampai dengan tahun 2019

No.	Tahun	Jumlah Pengangguran (jiwa)	Persentase (%)
1.	2015	35.547	7,46
2.	2016	35.547	7,46
3.	2017	45.716	8,91
4.	2018	45.469	8,42
5.	2019	43.865	7,86

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4.12, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan dan peningkatan jumlah pengangguran. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 jumlah pengangguran di Kota Pekanbaru meningkat sebanyak 8,42 % dimana angka pengangguran meningkat lebih kurang 9.922 jiwa. Namun, pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 angka pengangguran di Kota Pekanbaru mengalami penurunan sebanyak 7,86 % dimana angka pengangguran mengalami penurunan lebih kurang 1.604 jiwa. Hal ini

menunjukkan tingkat pengangguran pada 2019 di Kota Pekanbaru masih tergolong cukup tinggi jika dibandingkan dengan kenaikan angka pengangguran pada tahun-tahun sebelumnya serta jumlah penduduk di Kota Pekanbaru.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk berkaitan erat dengan daya dukung suatu wilayah. Rasio kepadatan penduduk atau *density ratio* digunakan untuk menyatakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah, atau jumlah penduduk perkilometer persegi pada tahun tertentu. Semakin tinggi jumlah penduduk perkilometer persegi maka akan semakin menunjukkan tingkat kepadatan populasi dalam suatu wilayah.

Berdasarkan Sukanto (1982, dalam Triyastuti, 2019) mengklasifikasikan 3 jenis tingkat kepadatan penduduk yaitu :

- a) Tingkat rendah, yaitu penduduk dengan kepadatan 500 jiwa/km²
- b) Tingkat sedang, yaitu penduduk dengan kepadatan 500-1.000 jiwa/km²
- c) Tingkat tinggi, yaitu penduduk dengan kepadatan 1.000 jiwa/km²

Tingkat kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru dalam kurun 5 tahun terakhir di mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Tingkat Kepadatan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Tingkat Kepadatan Penduduk
1.	2015	632,26	1.038.118	1.642	Tinggi
2.	2016		1.064.566	1.684	Tinggi
3.	2017		1.091.088	1.726	Tinggi
4.	2018		1.117.359	1.767	Tinggi
5.	2019		1.149.359	1.817	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.1 kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Berdasarkan klasifikasi tingkat kepadatan penduduk menurut Sukanto, tingkat kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 termasuk dalam klasifikasi kepadatan tinggi. Hal ini dikarenakan kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mencapai angka kepadatan lebih dari 1000 jiwa/km².

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 November 2020 dengan Ibu Firsty Muniarti yang menjabat sebagai Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Kependudukan Kota Pekanbaru menjabarkan, kepadatan penduduk yang tinggi di Kota Pekanbaru lebih banyak diakibatkan oleh perpindah penduduk. Hal ini dikarenakan Kota Pekanbaru terletak di tengah wilayah Sumatera serta terletak pada daerah lintas dan masyarakat di luar Kota Pekanbaru juga tertarik untuk bersekolah dan mencari pekerjaan di Kota. Kepadatan penduduk yang tinggi di Kota Pekanbaru terdapat pada pinggiran Kota beberapa kecamatan tersebut antara lain, Kecamatan Tampan, Tenayan Raya, dan Marpoyan Damai karena di dominasi permukiman sedangkan untuk di tengah kota seperti Kecamatan Sail, dan Pekanbaru Kota jumlah penduduk dan kepadatannya lebih sedikit karena wilayah tersebut lebih di dominasi perkantoran dan perdagangan dan jasa.

5.2 Kondisi dan Tingkat *Quality of Life* Masyarakat

Pada bab kondisi dan tingkat *quality of life* masyarakat akan di bahas hasil analisis mengenai indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi

indikator kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak dengan ketentuan nilai maksimum dan minimum sebagai berikut :

Tabel 5.2 Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

No.	Indikator	Satuan	Minimum	Maksimum
1.	Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH)	Tahun	20	85
2.	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
3.	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
4.	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	-	1.007.436 *(Rp)	26.572.352* * (Rp)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

Keterangan :

*Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

5.2.1 Analisis Indeks Kesehatan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru (2014) indeks kesehatan (umur panjang dan hidup sehat) dapat diukur dengan indikator Angka Harapan Hidup pada saat lahir (AHH), dimana indikator angka harapan hidup dapat mencerminkan derajat kesehatan masyarakat. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai indeks kesehatan di Kota Pekanbaru dimulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu ::

$$Ikesehatan = \frac{AHH - AHHmin}{AHHmaks - AHHmin}$$

Keterangan :

AHH = Angka Harapan Hidup

AHH_{min} = Angka Harapan Hidup Minimum (20 Tahun)

AHH_{maks} = Angka Harapan Hidup Maksimum (85 Tahun)

Nilai indeks kesehatan masyarakat di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut

Tabel 5.3 Nilai Indeks Kesehatan di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Angka Harapan Hidup (AHH)	Indeks Kesehatan
2015	71,65	$IK = \frac{71,65-20}{85-20}$ $= 0,79$
2016	71,7	$IK = \frac{71,7-20}{85-20}$ $= 0,79$
2017	71,75	$IK = \frac{71,75-20}{85-20}$ $= 0,80$
2018	71,94	$IK = \frac{71,94-20}{85-20}$ $= 0,80$
2019	72,22	$IK = \frac{72,22-20}{85-20}$ $= 0,80$

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.3 Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya dimana Angka Harapan Hidup (AHH) masyarakat paling tinggi di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 berada pada angka 72,22 tahun lebih lama 0,57 tahun

dari 4 tahun sebelumnya. Semakin meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH) di Kota Pekanbaru menandakan adanya perbaikan status sosial kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan dan kualitas akses pelayanan kesehatan.

Untuk mengetahui klasifikasi hasil perhitungan indeks kesehatan dari Tabel 5.3, maka digunakan analisis distribusi frekuensi seperti berikut :

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,322 \log n \\
 &= 1 + 3,322 \log 5 \\
 &= 1 + 3,322 (0,698) \\
 &= 3
 \end{aligned}
 \qquad
 \begin{aligned}
 c &= \frac{X_{max} - X_{min}}{k} \\
 &= \frac{0,87 - 0,86}{3} \\
 &= 0,003
 \end{aligned}$$

Tabel. 5.4 Kategori Indeks Kesehatan

Interval	Keterangan
0,71 – 0,74	Rendah
0,74 – 0,77	Sedang
0,77 - 0,80	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

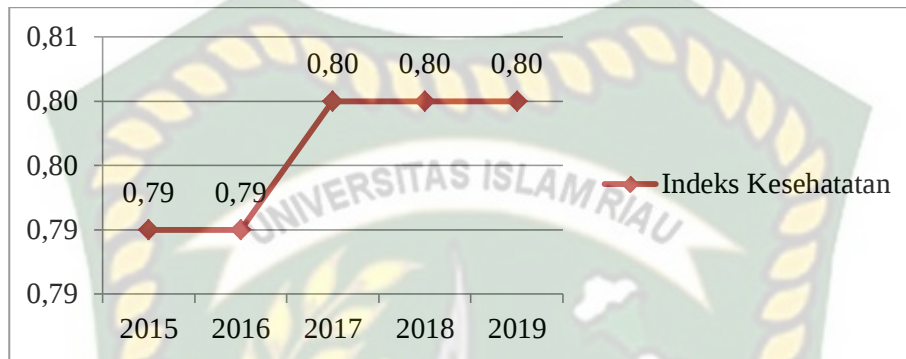
Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diatas, didapatkan hasil banyak kelas sebanyak 3 kategori yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Panjang kelas pada masing-masing kategori indeks kesehatan memiliki interval sebanyak 0,003. Berikut merupakan Tabel 5.4 Tingkat Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.

Tabel 5.5 Tingkat Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Indeks Kesehatan	Keterangan
2015	0,79	Tinggi
2016	0,79	Tinggi
2017	0,80	Tinggi
2018	0,80	Tinggi
2019	0,80	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tingkat kesehatan 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut :



Gambar 5.1 Grafik Indeks Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.5 dan Gambar 5.1, Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tingkat kesehatan di Kota Pekanbaru mengalami penambahan angka indeks sebanyak 0,01. Artinya , tingkat kesehatan di Kota Pekanbaru pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tidak mengalami perubahan yang signifikan tiap tahunnya. Tingkat kesehatan di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tergolong dalam klasifikasi tinggi dimana angka indeks berada pada angka 0,77-0,80. Artinya, tingkat kesehatan di Kota Pekanbaru tiap tahunnya menunjukkan keadaan yang semakin membaik.

Namun, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 November 2020 dengan Ibu Denny Anna Siallagam yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Kota Pekanbaru menjabarkan, Kondisi kesehatan pada tahun 2020 di Kota Pekanbaru mencerminkan derajat kesehatan yang menurun dimana angka kematian semakin meningkat. Hal ini tentu

berdampak pada angka harapan hidup masyarakat di Kota Pekanbaru yang menurun apabila dibandingkan beberapa tahun belakang.

5.2.2 Analisis Indeks Pendidikan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru (2014) indeks pendidikan dapat diukur dengan 2 indikator yaitu Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Indeks pendidikan di Kota Pekanbaru dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$IHLS = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

Keterangan :

- I_{HLS} = Indeks Harapan Lama Sekolah
- HLS = Harapan Lama Sekolah
- HLS_{min} = Harapan Lama Sekolah Minimum (0 Tahun)
- HLS_{maks} = Harapan Lama Sekolah Maksimum (18 Tahun)

$$IRLS = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

Keterangan :

- I_{RLS} = Indeks Rata-Rata Lama Sekolah
- RLS = Rata-Rata Lama Sekolah
- RLS_{min} = Rata-Rata Lama Sekolah Minimum (0 Tahun)
- RLS_{maks} = Rata-Rata Lama Sekolah Minimum (15 Tahun)

$$I_{pendidikan} = \frac{IHLS - IRLS}{2}$$

Nilai indeks pendidikan masyarakat di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut

Tabel 5.6 Indeks dan Tingkat Pendidikan di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Indeks Harapan Lama Sekolah (IHLS)	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Indeks Rata-Rata Lama Sekolah (IRLS)	Indeks Pendidikan
2015	14,86	$IHLS = \frac{14,86-0}{18-0} = 0,83$	10,97	$IRLS = \frac{10,97-0}{15-0} = 0,73$	$IP = \frac{0,83-0,73}{2} = 0,05$
2016	14,87	$IHLS = \frac{14,87-0}{18-0} = 0,83$	11,2	$IRLS = \frac{11,2-0}{15-0} = 0,75$	$IP = \frac{0,83-0,75}{2} = 0,04$
2017	14,93	$IHLS = \frac{14,93-0}{18-0} = 0,83$	11,21	$IRLS = \frac{11,21-0}{15-0} = 0,75$	$IP = \frac{0,83-0,75}{2} = 0,04$
2018	15,34	$IHLS = \frac{15,34-0}{18-0} = 0,85$	11,22	$IRLS = \frac{11,22-0}{15-0} = 0,75$	$IP = \frac{0,85-0,75}{2} = 0,05$
2019	15,37	$IHLS = \frac{15,37-0}{18-0} = 0,85$	11,43	$IRLS = \frac{11,43-0}{15-0} = 0,76$	$IP = \frac{0,85-0,76}{2} = 0,045$

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.6, Harapan Lama Sekolah (HLS) DI Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dimana harapan lama Sekolah paling tinggi pada tahun 2019 yaitu mencapai angka 15,37 tahun lebih lama 0,51 tahun dari 4 tahun sebelumnya. Artinya, rata-rata anak-anak yang berusia 7 tahun yang memasuki jenjang pendidikan formal

pada tahun 2019 memiliki harapan atau peluang untuk dapat menikmati pendidikan selama 15,37 tahun atau setara dengan Diploma 3 (D3)

Rata-rata Lama Sekolah di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya dimana Rata-rata Lama Sekolah paling tinggi di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 mencapai angka 11,43 tahun lebih lama 0,46 tahun dari 4 tahun sebelumnya. Artinya, secara rata-rata masyarakat di Kota Pekanbaru yang berusia 25 tahun keatas telah menempuh pendidikan selama 11,43 tahun atau hampir menamatkan kelas 3 Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kota Pekanbaru paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai angka 10,97 tahun. Artinya, secara rata-rata masyarakat di Kota Pekanbaru yang berusia 25 tahun keatas telah menempuh pendidikan selama 10,97 tahun atau hampir menamatkan kelas 1 Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini menandakan masih ada masyarakat di Kota Pekanbaru yang belum menamatkan jenjang pendidikan menengah atas.

Untuk mengetahui klasifikasi hasil perhitungan indeks pendidikan di Kota Pekanbaru pada Tabel 5.6 maka digunakan analisis distribusi frekuensi seperti berikut :

$$\begin{aligned}
 c &= \frac{X_{max} - X_{min}}{k} \\
 &= \frac{0,81 - 0,78}{3} \\
 &= 0,01
 \end{aligned}$$

Tabel 5.7 Kategori Indeks Pendidikan

Interval	Keterangan
0,78 – 0,79	Rendah
0,79- 0,80	Sedang
0,80 – 0,81	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

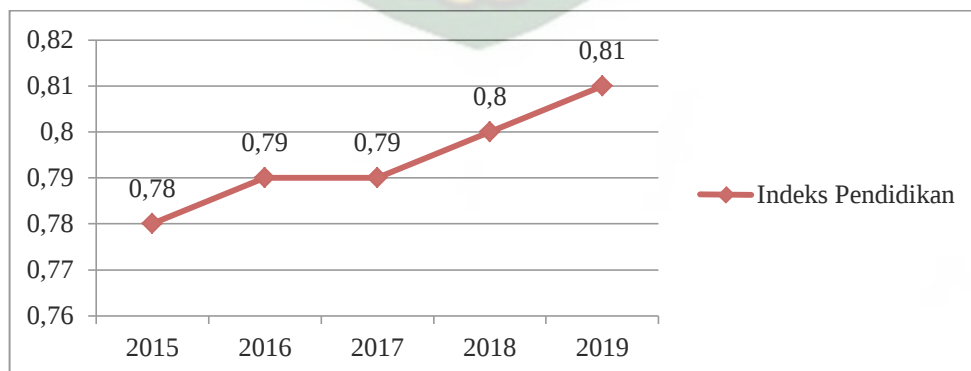
Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diatas, didapatkan hasil banyak kelas sebanyak 3 kategori yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Panjang kelas pada masing-masing kategori indeks kesehatan memiliki interval sebanyak 0,01. Berikut merupakan Tabel 5.7 Tingkat Pendidikan di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.

Tabel 5.8 Tingkat Pendidikan di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.

Tahun	Indeks Pendidikan	Keterangan
2015	0,78	Rendah
2016	0,79	Rendah
2017	0,79	Rendah
2018	0,80	Sedang
2019	0,81	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tingkat pendidikan 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 5.2 berikut :



Gambar 5.2 Grafik Indeks Pendidikan Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.8 dan Gambar 5.2 Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tingkat pendidikan di Kota Pekanbaru mengalami penambahan angka indeks sebesar 0,03 dimana tiap tahunnya angka indeks bertambah sebesar 0,01. Artinya ,tingkat kesehatan di Kota Pekanbaru pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami perubahan yang signifikan tiap tahunnya. Tingkat pendidikan di Kota Pekanbaru tergolong dalam klasifikasi yang bervariasi tiap tahunnya dimana pada tahun 2015 sampai dengan 2017 tingkat pendidikan di Kota Pekanbaru tergolong dalam klasifikasi rendah karena angka indeks berada pada rentang 0,78-0,79. Pada tahun 2018 tingkat pendidikan di Kota Pekanbaru berada pada klasifikasi sedang karena angka indeks berada pada rentang 0,79-0,8. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat pendidikan di Kota pekanbaru berada pada kalasifikasi tinggi karena angka indeks berada pada rentang 0,8-0,81. Berdasarkan penjabaran berikut maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan keadaan yang semakin membaik.

Namun, Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 November 2020 dengan Alda Fiandri, S.pd yang menjabat sebagai Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru menjabarkan, Kondisi pendidikan di Kota Pekanbaru pada tahun 2020 tidak begitu efektif dalam melakukan sistem pembelajaran. Sedangkan kondisi pendidikan di Kota Pekanbaru di tahun-tahun belakangan pembelajaran dilakukan seperti biasa sesuai dengan kalender pendidikan.

5.2.3 Analisis Indeks Standar Hidup Layak

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru (2014) indeks standar hidup layak dapat diukur dengan indikator rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan. Adapun rumus untuk menghitung indeks standar hidup layak di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu :

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{Pengeluaran}) - \ln(\text{Pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{Pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{Pengeluaran}_{\min})}$$

Keterangan :

$\text{Pengeluaran}_{\min}$ = Daya Beli Minimum (Rp. 1.007.436)

$\text{Pengeluaran}_{\max}$ = Daya Beli Maksimum (Rp. 26.572.352)

Nilai indeks standar hidup layak masyarakat di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut

Tabel 5.9 Indeks dan Tingkat Standar Hidup Layak di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Rupiah)	Indeks Pengeluaran (standar hidup layak)
2015	14.126.000	$\text{ISHL} = \frac{16,46 - 13,82}{17,10 - 13,82} = 0,81$
2016	14.225.000	$\text{ISHL} = \frac{16,47 - 13,82}{17,10 - 13,82} = 0,81$
2017	14.547.000	$\text{ISHL} = \frac{16,49 - 13,82}{17,10 - 13,82} = 0,82$

Tahun	Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Rupiah)	Indeks Pengeluaran (standar hidup layak)
2018	14.778.000	$\text{ISHL} = \frac{16,51-13,82}{17,10-13,82}$ $= 0,82$
2019	15.206.000	$\text{ISHL} = \frac{16,54-13,82}{17,10-13,82}$ $= 0,83$

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.9, Rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan di Kota Pekanbaru dimulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebanyak 1,08 juta. Pada tahun 2015 rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan mencapai 14,12 juta hingga pada tahun 2019 menjadi 15,2 juta. Artinya, nilai daya beli yang dimiliki rata-rata seorang penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.14.126.000 per tahun atau Rp. 1.177.166,66 per bulan. Sedangkan daya beli yang dimiliki rata-rata seorang penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 15.206.000 atau Rp.1.267.166,66 per bulan. Hal ini menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 meningkat.

Untuk mengetahui klasifikasi hasil perhitungan indeks standar hidup layak dari Tabel 5.9 di Kota Pekanbaru maka digunakan analisis distribusi frekuensi seperti berikut :

$$\begin{aligned}
 c &= \frac{X_{max} - X_{min}}{k} \\
 &= \frac{0,83-0,81}{3} \\
 &= 0,006
 \end{aligned}$$

Tabel 5.10 Kategori Indeks Standar Hidup Layak

Interval	Keterangan
0,80-0,81	Rendah
0,81-0,82	Sedang
0,82-0,83	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

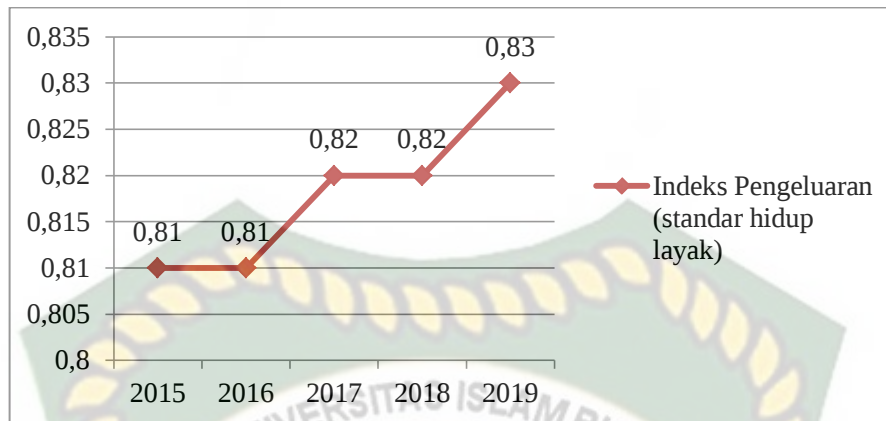
Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diatas, didapatkan hasil banyak kelas sebanyak 3 kategori yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Panjang kelas pada masing-masing kategori indeks standar hidup layak memiliki interval sebanyak 0,006. Berikut merupakan Tabel 5.11 Tingkat Standar Hidup Layak di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.

Tabel 5.11 Tingkat Standar Hidup Layak di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Indeks Pengeluaran (standar hidup layak)	Keterangan
2015	0,81	Rendah
2016	0,81	Rendah
2017	0,82	Sedang
2018	0,82	Sedang
2019	0,83	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tingkat standar hidup layak 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 5.3 berikut :



Gambar 5.3 Grafik Indeks Standar Hidup Layak Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.11 dan Gambar 5.3 Pada Tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 Tingkat standar hidup layak di Kota Pekanbaru mengalami penambahan angka indeks sebanyak 0,03 dimana dalam kurun 5 tahun mengalami penambahan indeks sebanyak 0,01 pertahunnya. Artinya, dalam kurun waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tingkat standar hidup layak di Kota Pekanbaru mengalami perubahan yang cukup signifikan. Tingkat standar hidup layak di Kota Pekanbaru tergolong dalam klasifikasi yang bervariasi tiap tahunnya dimana pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 tingkat standar hidup layak di Kota Pekanbaru tergolong dalam klasifikasi rendah karena angka indeks berada pada rentang 0,80-0,81. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 tingkat standar hidup layak di Kota Pekanbaru berada pada klasifikasi sedang karena angka indeks berada pada rentang 0,81-0,82. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat standar hidup layak di Kota Pekanbaru berada pada klasifikasi tinggi karena angka indeks berada pada rentang 0,82-0,83. Berdasarkan penjabaran berikut maka dapat disimpulkan tingkat standar hidup layak di Kota

Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan keadaan yang semakin membaik.

5.2.4 Analisis Tingkat *Quality of Life* Masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesehatan , indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak, maka tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dapat dihitung dengan rumus Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai berikut :

$$QoL = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Perhitungan indeks *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut

Tabel 5.12 Indeks *Quality of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Kesehatan	Pendidikan	Standar Hidup Layak	Indeks <i>Quality of Life</i>
2015	0,79	0,78	0,81	$QoL = \sqrt[3]{0,79 \times 0,78 \times 0,81} \times 100$ $= 79$
2016	0,79	0,79	0,81	$QoL = \sqrt[3]{0,79 \times 0,79 \times 0,81} \times 100$ $= 80$
2017	0,80	0,79	0,82	$QoL = \sqrt[3]{0,80 \times 0,79 \times 0,82} \times 100$ $= 80$
2018	0,80	0,80	0,82	$QoL = \sqrt[3]{0,80 \times 0,80 \times 0,82} \times 100$

Tahun	Kesehatan	Pendidikan	Standar Hidup Layak	Indeks <i>Quality of Life</i>
				= 80
2019	0,80	0,81	0,83	$QoL = \sqrt[3]{0,80 \times 0,81 \times 0,83 \times 100}$ = 81

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Klasifikasi hasil perhitungan indeks *quality of life* masyarakat dari Tabel 5.12 di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 5.13 berikut :

Tabel 5.13 Kategori Indeks *Quality of Life* Masyarakat

Interval	Klasifikasi
<60	Rendah
$60 \leq QoL < 70$	Sedang
$70 \leq QoL \leq 80$	Tinggi

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

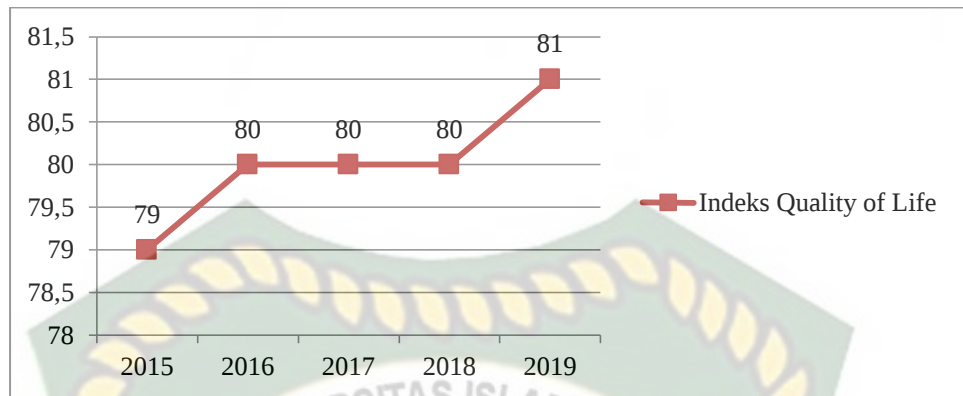
Berikut merupakan Tabel 5.14 Tingkat *Quality of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019.

Tabel 5.14 Tingkat *Quality of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Tahun	Indeks <i>Quality of Life</i>	Keterangan
2015	79	Tinggi
2016	80	Tinggi
2017	80	Tinggi
2018	80	Tinggi
2019	81	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tingkat *quality of life* 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang ada di Kota Pekanbaru juga dapat dilihat pada Gambar 5.4 berikut :



Gambar 5.4 Grafik Indeks Quality of Life Masyarakat Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.14 dan Gambar 5.4 Pada Tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru mengalami penambahan angka indeks sebanyak 0,03 dimana dalam kurun 5. Artinya, dalam kurun waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru mengalami perubahan yang cukup signifikan. Tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tergolong dalam klasifikasi tinggi dimana angka indeks berada pada angka $70 \leq Qol \leq 80$ Artinya, tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru tiap tahunnya menunjukkan keadaan yang semakin membaik.

5.3 Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap *Quality of Life* Masyarakat Kota Pekanbaru

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik hubungan dan pengaruh antara kepadatan penduduk terhadap indikator-indikator *quality of life* masyarakat

di Kota Pekanbaru digunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSS 23.0*.

5.3.1 Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian Secara Simultan

H_0 = Tidak ada pengaruh kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat

H_a = Adanya pengaruh kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat

2. Hipotesis Penelitian Secara Parsial

H_1 = Terdapat pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat kesehatan

H_2 = Terdapat pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat pendidikan

H_3 = Terdapat pengaruh kepadatan penduduk terhadap standar hidup layak

5.3.2 Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap *Quality of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru

Berikut merupakan hasil analisis korelasi *pearson* kepadatan penduduk (Y) terhadap *quality of life* masyarakat yang terdiri dari 3 indikator yaitu tingkat kesehatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan standar hidup layak (X_3).

5.3.2.1 Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap Tingkat Kesehatan Masyarakat di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 November 2020 dengan Ibu Denny Anna Siallagam yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Kota Pekanbaru menjabarkan bahwa terdapat pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap tingkat kesehatan masyarakat di Kota Pekanbaru karena semakin padat penduduk di Kota Pekanbaru ini maka kesempatan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan lebih kecil. Kemudian sarana prasarana terutama puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru juga tergolong kurang apa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru ini yang semakin meningkat.

Berikut merupakan hasil analisis *pearson correlation* pada kepadatan penduduk terhadap tingkat kesehatan masyarakat di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.15 Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kesehatan Masyarakat di Kota Pekanbaru

Correlations		X1 (Kesehatan)	Y (Kepadatan)
X1 (Kesehatan)	Pearson Correlation	1	.855
	Sig. (2-tailed)		.065
	N	5	5
Y (Kepadatan)	Pearson Correlation	.855	1
	Sig. (2-tailed)	.065	
	N	5	5

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.15, analisis *pearson correlation* pada kepadatan penduduk terhadap tingkat kesehatan masyarakat di Kota Pekanbaru, Variabel kepadatan penduduk (Y) dengan tingkat kesehatan (X₁) terdapat koefisien korelasi

sebesar 0,855 yang artinya koefisien korelasi (r) mendekati positif. Hal ini menyatakan bahwa variabel kepadatan penduduk (Y) mempunyai hubungan sangat kuat terhadap tingkat kesehatan (X_1). Pengaruh kepadatan penduduk terhadap kesehatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,065 yang artinya kepadatan penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan karena nilai signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05.

5.3.2.2 Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 November 2020 dengan Bapak Alda Fiandri, S.pd yang menjabat sebagai Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru menjabarkan, bahwa terdapat pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kota Pekanbaru karena kepadatan penduduk berkaitan erat dengan penambahan jumlah penduduk dimana akan berpengaruh pula pada kebutuhan pelayanan pendidikan terutama di Kota Pekanbaru ini. Maka, Kebijakan pendidikan juga berhubungan dengan kepadatan penduduk tersebut. Salah satu contohnya jumlah masyarakat atau penduduk usia SMP negeri di Kota Pekanbaru meningkat karena kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru ini sementara daya tampung SMP Negeri di Kota Pekanbaru ini terbatas.

Berikut merupakan hasil analisis *pearson correlation* pada kepadatan penduduk terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.16 Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Pekanbaru

Correlations		X2 (Pendidikan)	Y (Kepadatan)
X2 (Pendidikan)	Pearson Correlation	1	.975**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	5	5
Y (Kepadatan)	Pearson Correlation	.975**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.16, analisis *pearson corelation* pada kepadatan penduduk terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kota Pekanbaru, Variabel kepadatan penduduk (Y) dengan tingkat pendidikan (X₂) terdapat koefisien korelasi sebesar 0,975 yang artinya koefisien korelasi (r) mendekati positif. Hal ini menyatakan bahwa variabel kepadatan penduduk (Y) mempunyai hubungan sangat kuat terhadap tingkat pendidikan (X₂). Pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang artinya kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendidikan karena nilai signifikan lebih kecil (<) dari 0,01.

5.3.2.3 Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap Standar Hidup Layak Masyarakat di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2020 dengan Abdul Rahim yang menjabat sebagai Kepala Bidang Pembinaan dan Perluasan angkatan kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru menjabarkan bahwa terdapat pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap standar hidup layak masyarakat

di Kota Pekanbaru. Kepadatan dan penambahan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru ini apabila tidak diimbangi dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif akan berpengaruh terhadap standar hidup layak masyarakat di Kota Pekanbaru.

Berikut merupakan hasil analisis *pearson correlation* pada kepadatan penduduk terhadap standar hidup layak masyarakat di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.17 Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Standar Hidup Layak Masyarakat di Kota Pekanbaru

Correlations		X3 (Standar Hidup Layak)	Y (Kepadatan)
X3 (Standar Hidup Layak)	Pearson Correlation	1	.952 [*]
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	5	5
Y (Kepadatan)	Pearson Correlation	.952 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.17, analisis *pearson correlation* pada kepadatan penduduk terhadap standar hidup layak masyarakat di Kota Pekanbaru, Variabel kepadatan penduduk (Y) dengan standar hidup layak (X₃) terdapat koefisien korelasi sebesar 0,952 yang artinya koefisien korelasi (r) mendekati positif (+). Hal ini menyatakan bahwa variabel kepadatan penduduk (Y) mempunyai hubungan sangat kuat terhadap standar hidup layak (X₃). Pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 yang artinya kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap standar hidup layak karena nilai signifikan lebih kecil (<) dari 0,05.

5.3.2.4 Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap *Quality of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru

Berikut merupakan hasil analisis *pearson correlation* pada kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.18 Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap *Quality of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kesehatan	0,855	Positif (+) Sangat Kuat	0,065	Tidak Berpengaruh
Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Pendidikan	0,975	Positif (+) Sangat Kuat	0,05	Berpengaruh
Kepadatan Penduduk Terhadap Standar Hidup Layak	0,952	Positif (+) Sangat Kuat	0,013	Berpengaruh
Pengaruh Kepadatan Penduduk Perkotaan Terhadap <i>Quality of Life</i> Masyarakat di Kota Pekanbaru	0,903	Positif (+) Sangat Kuat	0,036	Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.15 dan penjabaran analisis pengaruh sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru. Berdasarkan analisis *pearson correlation* pada kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru memiliki hasil dimana kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendidikan dan standar hidup layak sedangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan. Hal ini dikarenakan dua indikator dari *quality of life* yang memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikan lebih kecil ($<$) dari 0,01 dan lebih kecil ($<$) dari 0,05. Setelah dilakukannya analisis *pearson correlation* kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat di

Kota Pekanbaru di dapatkan hasil variabel kepadatan penduduk (Y) dengan *quality of life* (X) terdapat koefisien korelasi sebesar 0,903 yang artinya koefisien korelasi (r) mendekati positif (+). Hal ini menyatakan bahwa variabel kepadatan penduduk (Y) mempunyai hubungan sangat kuat terhadap *quality of life* (X). Pengaruh kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 yang artinya kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap standar hidup layak karena nilai signifikan lebih kecil (<) dari 0,05. Uji *pearson corelation* ini juga di dukung berdasarkan hasil wawancara terhadap *stakeholder* terkait bahwa kepadatan penduduk perkotaan memiliki pengaruh terhadap indikator *quality of life* yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak masyarakat di Kota Pekanbaru.

Maka, berdasarkan hipotesis penelitian telah di buat dapat dinyatakan bahwa H_0 (Tidak ada pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru) ditolak. Sedangkan H_a (Adanya pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru) diterima.

5.4 Strategi Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru

Sebelum memasuki analisis strategi adapun hasil wawancara dengan *stakeholder* terkait penelitian ini telah di jabarkan pada Tabel 5.19 berikut :

Tabel 5.19 Hasil Wawancara dengan Stakeholder

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi kualitas hidup masyarakat dari aspek pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak di Kota Pekanbaru ?	Denny Ana Siallagam, SKM (Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru)	Kondisi kesehatan untuk saat ini mencerminkan derajat kesehatan yang menurun. Dimana angka kematian semakin meningkat, sehingga penggunaan sarana kesehatan menjadi menurun.
		Alda Fiandri, S.pd (Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru)	Kondisi pendidikan di Kota Pekanbaru saat ini tidak begitu efektif dalam melakukan sistem pembelajaran. Sedangkan kondisi pendidikan di Kota Pekanbaru di tahun-tahun belakangan pembelajaran dilakukan seperti biasa sesuai dengan kalender pendidikan. Kondisi sarana pendidikan di Kota Pekanbaru juga mengalami peningkatan dimana beberapa sekolah di Kota Pekanbaru ini mendapat bantuan untuk perbaikan.
		Abdul Rahim (Kepada Bidang Pembinaan dan Perluasan Angkatan Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru)	Kondisi standar hidup layak di Kota Pekanbaru dari segi ketenagakerjaan masih tingginya tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru. Hal ini terlihat pada tahun 2019 angka pengangguran di Kota Pekanbaru mencapai 43.865 jiwa atau 7,86 %.
2.	Apakah terdapat permasalahan berkaitan kualitas hidup masyarakat dari aspek pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak di Kota Pekanbaru ?	Denny Ana Siallagam, SKM (Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru)	Ada, Beberapa permasalahan berkaitan kesehatan yaitu masih kurangnya dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini dikarena pada beberapa daerah pinggiran di Kota Pekanbaru terutama pada daerah yang terletak dipinggiran sungai masih terdapat masyarakat yang menggunakan jamban melayang.
		Alda Fiandri, S.pd (Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru)	Ada, Terdapat beberapa permasalahan berkaitan pendidikan di Kota Pekanbaru salah satu contoh nya, pada saat ini melakukan pembelajaran secara

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
			daring masyarakat (anak-anak) tidak mendapatkan tujuan pembelajaran dari tenaga pendidik karena adanya keterbatasan orang tua memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak secara daring serta memahami dan menerima proses pembelajaran secara daring di Kota Pekanbaru, kemudian permasalahan dari fasilitas penunjang pendidikan yang kurang lengkap di Kota Pekanbaru, serta pada kecamatan pinggiran Kota Pekanbaru ketersediaan bangunan sekolah tidak seimbang dengan di tengah Kota Pekanbaru.
		Abdul Rahim (Kepada Bidang Pembinaan dan Perluasan Angkatan Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru)	Ada, beberapa permasalahan berkaitan standar hidup layak dari segi ketenagakerjaan di Kota Pekanbaru yaitu para pencari kerja tamatan perguruan tinggi di Kota Pekanbaru ini tidak siap dalam memasuki dunia kerja, lapangan pekerjaan yang semakin terbatas, masih adanya pemberian upah yang belum sesuai dengan upah minimum kota, masih rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja.
3.	Apakah terdapat program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama dari aspek pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak di Kota Pekanbaru ?	Denny Siallagam, SKM (Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru)	Ada, beberapa contohnya : 1. Peningkatan pelayanan kesehatan terutama pada masyarakat yang memiliki asuransi kesehatan. Masyarakat kurang mampu di Kota Pekanbaru sudah bisa berobat gratis di beberapa Puskesmas di Kota Pekanbaru apabila menunjukkan KTP yang bertempat tinggal di Kota Pekanbaru. 2. Penyuluhan kesehatan pada masyarakat dan penanaman kebiasaan hidup sehat dan lingkungan sehat.
		Alda Fiandri, S.pd	Ada, beberapa contohnya

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		(Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru)	1. Kebijakan program dinas pendidikan di Kota Pekanbaru membuat sebuah sekolah swasta dengan status sekolah murah. 2. Kemudian sesuai visi misi walikota yaitu menjadikan Kota Pekanbaru ini sebagai <i>smart city</i> yang mandani dinas pendidikan di Kota Pekanbaru membuat sebuah komitmen yaitu adanya penambahan sekolah yaitu sekolah model Madani. 3. Dinas pendidikan juga mengeluarkan program berkaitan peningkatan mutu pendidik di Kota Pekanbaru dengan cara memberikan bantuan untuk para pendidik melanjutkan study nya dengan tujuan pendidik lebih memiliki kompetensi dan mutu pendidikan yang lebih baik lagi sehingga kualitas pendidikan di Kota Pekanbaru dapat meningkat. 4. Adanya program pengrehabpan fasilitas-fasilitas sekolah.
		Abdul Rahim (Kepada Bidang Pembinaan dan Perluasan angkatan kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru)	Ada, beberapa contohnya : 1. Program keterampilan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan tenaga kerja . 2. Program penempatan tenaga kerja 3. Memberikan pelatihan kewirausahaan 4. Memberikan bantuan sarana usaha.
4.	Apakah Kepadatan penduduk mempunyai pengaruh terhadap	Denny Siallagam, SKM (Kepala Seksi	Memiliki pengaruh karena semakin padat penduduk di Kota Pekanbaru ini maka kesempatan masyarakat untuk mendapatkan

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
	kualitas hidup masyarakat terutama dari aspek pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak di Kota Pekanbaru ?	Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru)	pelayanan kesehatan lebih kecil. Kemudian sarana prasarana terutam puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru juga tergolong kurang apa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru ini yang semakin meningkat.
		Alda Fiandri, S.pd (Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru)	Memiliki pengaruh, karena kepadatan penduduk berkaitan erat dengan penambahan jumlah penduduk dimana akan berpengaruh pula pada kebutuhan pelayanan pendidikan terutama di Kota Pekanbaru ini. Maka, Kebijakan pendidikan juga berhubungan dengan kepadatan penduduk tersebut. Salah satu contohnya jumlah masyarakat atau penduduk usia SMP negeri di Kota Pekanbaru meningkat karena kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru ini sementara daya tampung SMP Negeri di Kota Pekanbaru ini terbatas.
		Abdul Rahim (Kepada Bidang Pembinaan dan Perluasan angkatan kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru)	Memiliki pengaruh, karena kepadatan dan penambahan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru ini apabila tidak diimbangi dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif akan berpengaruh terhadap standar hidup layak masyarakat di Kota Pekanbaru.
5.	Apa harapan Bapak/Ibu untuk kualitas hidup masyarakat terutama dari aspek pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak di Kota Pekanbaru ?	Denny Ana Siallagam, SKM (Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru)	Harapan saya untuk masyarakat di Kota Pekanbaru ini untuk sadar akan kesehatan itu penting terutama untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini dikarenakan apabila masyarakat sudah menyadari dengan PHBS secara otomatis derajat kesehatan masyarakat di Kota Pekanbaru ini juga akan ikut meningkat sehingga juga akan berdampak baik pada kualitas hidup masyarakatnya.
		Alda Fiandri, S.pd (Kepala Seksi Kurikulum Dinas	Harapan saya adanya kesadaran para orang tua akan pendidikan, karena banyak orang tua yang

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		Pendidikan Kota Pekanbaru)	tidak mampu menyanggupi ataupun mendampingi anak melaksanakan pendidikan dengan baik dan juga harapan saya pendidikan di Kota Pekanbaru ini dapat maju, berkualitas, dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.
		Abdul Rahim (Kepada Bidang Pembinaan dan Perluasan angkatan kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru)	Harapan saya generasi muda di Kota Pekanbaru dapat menyiapkan potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif agar dapat meminimalisir angka pengangguran di Kota Pekanbaru sehingga masyarakat hidup layak.

Sumber : Hasil Wawancara, 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder* dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Kondisi *quality of life* masyarakat saat ini terutama pada aspek pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak tergolong cukup rendah di Kota Pekanbaru.
- b. Belum optimalnya kerjasama yang dilakukan *stakeholder* dengan pemerintah yang berwewenang atau pun masyarakat dalam mencapai program meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak di Kota Pekanbaru.
- c. Para *stakeholder* menjalankan perannya masing-masing dalam melaksanakan program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak di Kota Pekanbaru.

- d. Kepadatan penduduk beserta penambahan jumlah penduduknya mempengaruhi kualitas hidup masyarakat terutama pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak di Kota Pekanbaru.
- e. Para *stakeholder* berharap akan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, pendidikan serta kehidupan yang layak karena berdampak pada *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.

5.4.1 Internal Factors Analysis Strategic (IFAS) dan Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS) Dalam Peningkatan Quality Of Life Masyarakat Di Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara bersama *stakeholder* berkaitan dengan indikator *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru. Maka diperoleh faktor internal dan eksternal dalam peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.

5.4.1.1 Penentuan Faktor Internal dan Eksternal

A. Internal Factors Analysis Strategic (IFAS)

1. Kekuatan (*Strengt*)

Kekuatan merupakan suatu keunggulan kempetitif dan kompetensi yang terdapat dari peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru. Berikut merupakan daftar kekuatan dalam peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru :

a. Angka Harapan Hidup Masyarakat Meningkat Di Kota Pekanbaru (S1)

Berdasarkan Kota Pekanbaru dalam angka tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, Angka Harapan Hidup masyarakat di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 meningkat sebanyak 0,57 tahun lebih lama dari 4 tahun sebelumnya (tahun 2015 sampai dengan tahun 2018).

b. Angka Rata-Rata Lama Sekolah Dan Harapan Lama Sekolah Meningkat Di Kota Pekanbaru (S2)

Berdasarkan Kota Pekanbaru dalam angka tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, angka rata-rata lama sekolah tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu selama 11,43 tahun lebih lama 0,46 tahun lebih lama dari 4 tahun sebelumnya. Sedangkan angka harapan lama sekolah tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu selama 15,37 tahun lebih lama dari 4 tahun sebelumnya.

c. Adanya Jaminan Kesehatan (BPJS) Dan Berobat Gratis Di Puskemas Kota Pekanbaru. (S3)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2019 jumlah peserta jaminan kesehatan di Kota Pekanbaru meningkat sebanyak 11.598 jiwa dari tahun 2018, dimana pada tahun 2019 jumlah peserta jaminan kesehatan di Kota Pekanbaru mencapai 202.600 jiwa.

d. Kemampuan Daya Beli Masyarakat Di Kota Pekanbaru Meningkat (S3)

Berdasarkan Kota Pekanbaru dalam angka tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 daya beli masyarakat di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 meningkat sebanyak 1,08 juta, dimana daya beli masyarakat tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak Rp. 15.206.000.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan merupakan hambatan yang membatasi strategi peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dari dalam peningkatan *quality of life* masyarakat Kota Pekanbaru. Berikut merupakan daftar kelemahan dalam peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru :

a. Bertambahnya Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Beserta Kepadatannya Yang Tinggi.(W1)

Berdasarkan Kota Pekanbaru dalam angka tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, Jumlah penduduk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami penambahan jumlah penduduk sebanyak 111.241 jiwa setiap tahunnya dengan kepadatan penduduk mencapai lebih dari 1.000 jiwa/km².

b. Kesadaran Masyarakat Di Kota Pekanbaru Yang Buruk.(W2)

Berdasarkan hasil wawancara bersama *stakeholder*, mereka mengharapkan akan pentingnya kesadaran masyarakat dimana kesehatan

itu penting terutama untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Serta adanya kesadaran para orang tua akan pendidikan, karena banyak orang tua yang tidak mampu menyanggupi ataupun mendampingi anak melaksanakan pendidikan dengan baik. Kemudian para pencari kerja tamatan perguruan tinggi di Kota Pekanbaru ini tidak siap dalam memasuki dunia kerja sehingga mereka berharap generasi muda di Kota Pekanbaru dapat menyiapkan potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif agar dapat meminimalisir angka pengangguran di Kota Pekanbaru sehingga masyarakat hidup layak.

c. Fasilitas Penunjang Pendidikan Yang Kurang Lengkap Di Kota Pekanbaru.(W3)

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Alda Fiandri Kepala Seksi Kurikulum Kota Pekanbaru salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan di Kota Pekanbaru adalah kurang lengkapnya fasilitas penunjang pendidikan di Kota Pekanbaru, serta pada kecamatan pinggiran Kota Pekanbaru ketersediaan bangunan sekolah tidak seimbang dengan di tengah Kota Pekanbaru.

d. Tingginya Tingkat Pengangguran Di Kota Pekanbaru. (W4)

Berdasarkan Kota Pekanbaru dalam angka tahun 2020, Tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 mencapai 43.865 jiwa atau 7,86 %. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Abdul Rahim Kepala Bidang Pembinaan dan Perluasan Angkatan Kerja Kota Pekanbaru menyebutkan bahwa persentase pengangguran tersebut masih

dalam kategori cukup tinggi apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru.

B. Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS)

1. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah suatu kondisi yang menguntungkan atau peluang yang dapat membatasi penghalang yang terjadi dimasa mendatang. Peluang berasal dari luar peningkatan *quality of life* masyarakat. Berikut merupakan daftar peluang dalam peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.

a. Adanya Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Dan Penanaman Kebiasaan Hidup Sehat Dan Lingkungan Sehat Di Kota Pekanbaru.

(O1)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Denny Anna Siallagam Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Kota Pekanbaru menjabarkan penyuluhan kesehatan ini diadakan dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya kesehatan terutama dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

b. Adanya Bantuan Untuk Para Pendidik Melanjutkan Studi Nya. (O2)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Alda Fiandri Kepala Seksi Kurikulum Kota Pekanbaru menjabarkan adanya bantuan untuk para pendidik melanjutkan studi nya bertujuan agar pendidik lebih memiliki kompetensi dan mutu pendidikan yang lebih baik lagi sehingga kualitas pendidikan di Kota Pekanbaru dapat meningkat.

c. Adanya Rehabilitas Fasilitas-Fasilitas Sekolah Di Kota Pekanbaru.(O3)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Alda Kepala Seksi Kurikulum Kota Pekanbaru menjabarkan adanya rehabilitas fasilitas-fasilitas sekolah bertujuan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan lebih efisien serta memberikan rasa nyaman selama proses pembelajaran.

d. Adanya Keterampilan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). (O4)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Abdul Rahim Kepala Bidang Pembinaan dan Perluasan Angkatan Kerja Kota Pekanbaru Adanya Keterampilan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Tenaga Kerja bertujuan untuk meningkatkan skill dan kreatifitas sumber daya manusia dalam menjalankan dan menghadapi dunia kerja.

2. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan suatu kondisi yang dapat menghalangi atau hambatan dari luar dalam mencapai tujuan peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru. Berikut merupakan daftar ancaman dalam peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.

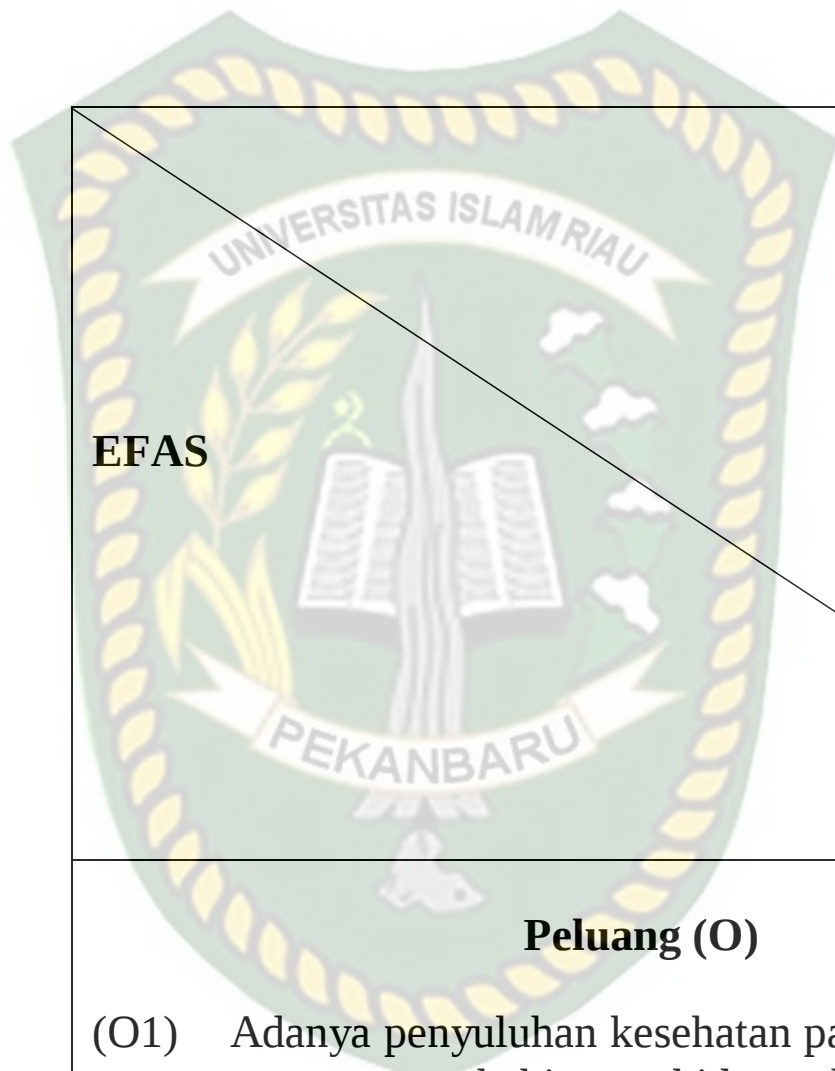
a. Kurangnya Dukungan Kemitraan Dan Lintas Sektor Dalam Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Kota Pekanbaru. (T1)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Denny Anna Siallagam Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Kota Pekanbaru menjabarkan beberapa daerah pinggiran di Kota Pekanbaru terutama pada daerah yang terletak dipinggiran sungai masih terdapat masyarakat yang menggunakan jamban melayang hal ini di karenakan kurangnya dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

b. Adanya Keterbatasan Orang Tua Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak-Anak. (T2)

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Alda Fiandri Kepala Seksi Kurikulum Kota Pekanbaru pada masa sekarang kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, dimana penduduk (anak-anak) tidak mendapatkan tujuan pembelajaran dari tenaga pendidik karena adanya keterbatasan orang tua dalam memenuhi pendidikan anak-anak secara daring serta memahami dan menerima proses pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran SWOT menurut faktor internal dan eksternal diatas, dapat dilihat pada Tabel 5.20 Matriks SWOT berikut :



EFAS

IFAS

Tabel 5.20 Matriks SWOT

Kekuatan (S) (S1) Angka harapan hidup masyarakat Kota Pekanbaru meningkat (S2) Angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah meningkat di Kota Pekanbaru (S3) Adanya jaminan kesehatan (BPJS) dan berobat gratis di Puskesmas Kota Pekanbaru (S4) Kemampuan daya beli masyarakat di Kota Pekanbaru meningkat		(W1) Bertambahnya beserta kepala (W2) Kesadaran m buruk. (W3) Fasilitas pen Pekanbaru. (W4) Tingginya tir
Peluang (O) (O1) Adanya penyuluhan kesehatan pada masyarakat dan penanaman kebiasaan hidup sehat dan lingkungan sehat di Kota Pekanbaru. (O2) Adanya bantuan untuk para pendidik melanjutkan studi nya (O3) Adanya rehabilitas fasilitas-fasilitas sekolah di Kota Pekanbaru. (O4) Adanya keterampilan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tenaga kerja	Strategi SO (SO1) Perluasan jangkauan jaminan kesehatan di Kota Pekanbaru (SO2) Program wajib belajar 12 tahun di Kota Pekanbaru (SO3) Memberikan pelatihan usaha kepada pengusaha mikro dan kecil dalam menarik minat penduduk atau masyarakat di Kota Pekanbaru	(WO1) Meningkatkan pendekatan p (WO2) Meningkatkan prasarana be (WO3) Memberikan Kecil dan M
Ancaman (T)	Strategi ST	

5.4.1.2 Penentuan Bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru. Menurut Kinnear dan Taylor (1991 dalam Pebriyanti, 2012), sebelum melakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingannya agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini penentuan tingkat kepentingan dan bobot dilakukan oleh *professional judgement*.

Tabel 5.21 Daftar *Profesional Judgement* Penelitian

No.	<i>Profesional Judgement</i>	Jabatan
I	Denny Ana Siallagam, S.KM	Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru
II.	Alda Fiandri, S.pd	Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru
III	Abdul Rahim	Kepada Bidang Pembinaan dan Perluasan angkatan kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Penentuan tingkat kepentingan setiap variabel memiliki ketentuan skala 1-4 sebagai berikut :

- a. 1 jika indikator faktor horizontal kurang penting daripada indikator faktor vertikal.
- b. 2 jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal.
- c. 3 jika indikator faktor horizontal lebih penting daripada indikator faktor vertikal.
- d. 4 jika indikator faktor horizontal sangat penting daripada indikator faktor vertikal.

Berikut merupakan hasil penentuan tingkat kepentingan dari masing-masing *professional judgement*.

1) *Professional Judgement I*

Tingkat kepentingan pada faktor internal peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru berdasarkan *professional judgement I* dapat dilihat pada Tabel 5.22 berikut :

Tabel 5.22 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Profesional Judgement I*

No.	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3	W4
S1		3	2	2	2	1	2	2
S2	1		1	1	1	1	2	2
S3	2	3		3	3	3	3	3
S4	2	3	1		2	2	2	2
W1	2	3	1	2		1	3	2
W2	3	3	1	2	3		1	1
W3	2	2	1	2	1	3		1
W4	2	2	1	2	2	3	3	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tingkat kepentingan pada faktor eksternal peningktan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru berdasarkan *professional judgement I* dapat dilihat pada Tabel 5.23 berikut :

Tabel 5.23 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Profesional Judgement I*

No.	O1	O2	O3	O4	T1	T2
O1		3	2	2	2	3
O2	1		1	2	2	2
O3	2	3		2	2	2
O4	2	2	2		2	2
T1	2	2	2	2		2
T2	1	2	2	2	2	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.22 dan Tabel 5.23, *professional judgement* I yaitu Denny Anna Siallagam S.KM memberikan penilaian terhadap tingkat kepentingan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) di Kota Pekanbaru banyak di dominasi oleh tingkat kepentingan 2, yang artinya *professional judgement* I lebih banyak berpendapat bahwa jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal.

2) *Professional Judgement* II

Tingkat kepentingan pada faktor internal peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru berdasarkan *professional judgement* II dapat dilihat pada Tabel 5.24 berikut :

Tabel 5.24 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru berdasarkan *Profesional Judgement* II

No.	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3	W4
S1		2	1	2	2	2	1	1
S2	2		2	2	3	1	2	2
S3	3	2		2	3	3	2	2
S4	2	2	2		3	3	3	2
W1	2	1	1	1		1	2	1
W2	2	3	1	1	3		2	2
W3	3	2	2	1	2	2		2
W4	3	2	2	2	3	2	2	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tingkat kepentingan pada faktor eksternal peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru berdasarkan *professional judgement* II dapat dilihat pada Tabel 5.25 berikut :

Tabel 5.25 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru berdasarkan *Profesional Judgement II*

No.	O1	O2	O3	O4	T1	T2
O1		2	3	2	2	2
O2	2		2	2	1	1
O3	2	2		1	3	1
O4	2	2	3		2	2
T1	2	3	1	2		2
T2	2	3	3	2	2	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.24 dan Tabel 5.25, *professional judgement II* yaitu Alda Fiandri S.pd memberikan penilaian terhadap tingkat kepentingan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) di Kota Pekanbaru banyak di dominasi oleh tingkat kepentingan 2, yang artinya *professional judgement II* lebih banyak berpendapat bahwa jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal.

3) *Professional Judgement III*

Tingkat kepentingan pada faktor internal peningktn *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru berdasarkan *professional judgement III* dapat dilihat pada Tabel 5.26 berikut :

Tabel 5.26 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Profesional Judgement III*

No.	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3	W4
S1		2	1	2	1	2	1	1
S2	2		2	2	2	2	2	2
S3	3	2		2	2	2	3	2
S4	2	2	2		3	3	3	2
W1	3	2	2	1		2	3	1
W2	2	2	2	1	2		3	1
W3	3	2	1	1	1	1		1
W4	3	2	2	2	3	3	3	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.26, *professional judgement* III yaitu Abdul Rahim memberikan penilaian terhadap tingkat kepentingan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) di Kota Pekanbaru banyak di dominasi oleh tingkat kepentingan 2, yang artinya *professional judgement* III lebih banyak berpendapat bahwa jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal

Tingkat kepentingan pada faktor eksternal peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru berdasarkan *professional judgement* III dapat dilihat pada Tabel 5.27 berikut :

Tabel 5.27 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Profesional Judgement* III

No.	O1	O2	O3	O4	T1	T2
O1		3	1	2	2	3
O2	1		2	1	1	3
O3	3	2		1	2	3
O4	2	3	3		2	3
T1	2	3	2	2		3
T2	1	1	1	1	1	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.27, *professional judgement* III yaitu Abdul Rahim memberikan penilaian terhadap tingkat kepentingan faktor eksternal (peluang dan ancaman) di Kota Pekanbaru banyak di dominasi oleh tingkat kepentingan 1,2 dan 3, yang artinya *professional judgement* III menilai jika indikator faktor horizontal kurang penting, sama penting serta ada yang lebih penting dari indikator faktor vertikal.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dari masing-masing *professional judgment* I, II, dan III dilakukan penggabungan. Berikut merupakan

Tabel 5.26 dan Tabel 5.27 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal dan Eksternal Peningkatan *Quality of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Profesional Judgement* I, II dan III.

Tabel 5.28 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Profesional Judgement* I, II dan III

No.	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3	W4	Total (Xi)
S1		2	1	2	2	2	1	1	11
S2	2		2	2	2	1	2	2	13
S3	3	2		2	3	3	3	2	18
S4	2	2	2		3	3	3	2	17
W1	2	2	1	1		1	3	1	11
W2	2	3	1	1	3		2	1	13
W3	3	2	1	1	1	2		1	11
W4	3	2	2	2	3	3	3		18
Total									112

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.29 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Profesional Judgement* I, II dan III

No.	O1	O2	O3	O4	T1	T2	Total (Xi)
O1		3	2	2	2	3	12
O2	1		2	2	1	2	8
O3	2	2		1	2	2	9
O4	2	2	3		2	2	11
T1	2	3	2	2		2	11
T2	1	2	2	2	2		9
Total							60

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.28 dan Tabel 5.29, hasil gabungan penilaian tingkat kepentingan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal

(peluang dan ancaman) oleh *professional judgement* I, II, dan III di Kota Pekanbaru banyak di dominasi oleh tingkat kepentingan 2, yang artinya *professional judgement* I, II, dan III lebih banyak berpendapat bahwa indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal dengan kata lain masing-masing indikator faktor internal dan eksternal memiliki tingkat kepentingan yang sama.

Setelah menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan. Pembobotan setiap faktor diperoleh dengan menggunakan rumus Kinnear dan Taylor (1991) dalam Periyanti (2012).

$$\alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i}$$

Dengan :

α_i : Bobot faktor ke- i i : A,B,C...n (faktor vertikal)

x_i : Nilai faktor ke- i n : Jumlah faktor

Bobot faktor internal *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru menggunakan rumus Kinnear dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012).

$$\alpha_{S1} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{11}{112} = 0,09 \text{ (S1)}$$

$$\alpha_{W1} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{11}{112} = 0,09 \text{ (W1)}$$

$$\alpha_{S2} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{13}{112} = 0,11 \text{ (S2)}$$

$$\alpha_{W2} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{13}{112} = 0,11 \text{ (W2)}$$

$$\alpha_{S3} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{18}{112} = 0,16 \text{ (S3)}$$

$$\alpha_{W3} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{11}{112} = 0,09 \text{ (W3)}$$

$$\alpha S4 = \frac{x_i}{\sum_l^n x_i} = \frac{17}{112} = 0,15 \text{ (S4)}$$

$$\alpha W4 = \frac{x_i}{\sum_l^n x_i} = \frac{18}{112} = 0,16 \text{ (W4)}$$

Bobot faktor eksternal *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru menggunakan rumus Kinnear dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012).

$$\alpha O1 = \frac{x_i}{\sum_l^n x_i} = \frac{12}{60} = 0,2 \text{ (O1)}$$

$$\alpha T1 = \frac{x_i}{\sum_l^n x_i} = \frac{11}{60} = 0,18 \text{ (T1)}$$

$$\alpha O2 = \frac{x_i}{\sum_l^n x_i} = \frac{8}{60} = 0,13 \text{ (O2)}$$

$$\alpha T2 = \frac{x_i}{\sum_l^n x_i} = \frac{9}{60} = 0,15 \text{ (T2)}$$

$$\alpha O3 = \frac{x_i}{\sum_l^n x_i} = \frac{9}{60} = 0,15 \text{ (O3)}$$

$$\alpha O4 = \frac{x_i}{\sum_l^n x_i} = \frac{11}{60} = 0,18 \text{ (O4)}$$

Tabel 5.30 Bobot Faktor Internal Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru

No.	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3	W4	Total (Xi)	Bobot (α _i)
S1		2	1	2	2	2	1	1	11	0,09
S2	2		2	2	2	1	2	2	13	0,11
S3	3	2		2	3	3	3	2	18	0,16
S4	2	2	2		3	3	3	2	17	0,15
W1	2	2	1	1		1	3	1	11	0,09
W2	2	3	1	1	3		2	1	13	0,11
W3	3	2	1	1	1	2		1	11	0,09
W4	3	2	2	2	3	3	3		18	0,16
Total									112	1,00

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.31 Bobot Faktor Eksternal Peningkatan *Quality Of Life* Masyarakat di Kota Pekanbaru

No.	O1	O2	O3	O4	T1	T2	Total (Xi)	Bobot (α_i)
O1		3	2	2	2	3	12	0,2
O2	1		2	2	1	2	8	0,13
O3	2	2		1	2	2	9	0,15
O4	2	2	3		2	2	11	0,18
T1	2	3	2	2		2	11	0,18
T2	1	2	2	2	2		9	0,15
Total							60	1,00

Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.4.1.3 Penentuan Peringkat (*Rating*)

Penentuan peringkat (*rating*) setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat bersekala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Pada penelitian ini penentuan peringkat (*rating*) dilakukan oleh *professional judgement*.

Tabel 5.32 Daftar *Profesional Judgement* Penelitian

No.	<i>Profesional Judgement</i>	Jabatan
I	Denny Ana Siallagam, S.KM	Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Jaminan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru
II.	Alda Fiandri, S.pd	Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru
III.	Abdul Rahim	Kepada Bidang Pembinaan dan Perluasan angkatan kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Nilai peringkat (*rating*) berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Muta'ali, 2015) dengan ketentuan sebagai berikut:

Pemberian *rating* untuk variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- a. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1
- b. Memiliki Pengaruh Positif Kecil : 2

- c. Memiliki Pengaruh Positif Besar : 3
- d. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar : 4

Pemberian rating untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut:

- a. Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1
- b. Pengaruh Negatif Besar : 2
- c. Pengaruh Negatif Kecil : 3
- d. Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

Berikut merupakan hasil penentuan peringkat (rating) dari masing-masing *professional judgement* I,II,III.

Tabel 5.33 Peringkat (Rating) Faktor Internal dan Eksternal *Quality of Life Masyarakat* di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement*.

No.	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
Kekuatan (Strenght)			
1.	Angka Harapan Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru tergolong tinggi	3	S1
2.	Angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah meningkat di Kota Pekanbaru	4	S2
3.	Adanya jaminan kesehatan (BPJS) dan berobat gratis di Puskesmas Kota Pekanbaru.	4	S3
4.	Kemampuan daya beli masyarakat di Kota Pekanbaru meningkat.	3	S4
Kelemahan (Weakness)			
1.	Bertambahnya jumlah penduduk Kota Pekanbaru beserta kepadatannya yang tinggi. Tingginya tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru	2	W1
2.	Kesadaran masyarakat di Kota Pekanbaru yang buruk	2	W2
3.	Fasilitas pendidikan yang kurang lengkap di Kota Pekanbaru.	3	W3
4.	Tingginya tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru	2	W4
Peluang (Opportunity)			
1.	Adanya penyuluhan kesehatan pada masyarakat dan penanaman kebiasaan hidup sehat dan lingkungan sehat di Kota Pekanbaru.	4	O1
2.	Adanya bantuan untuk para pendidik	4	O2

No.	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
	melanjutkan study nya.		
3.	Adanya rehabilitas fasilitas-fasilitas sekolah di Kota Pekanbaru.	3	O3
4.	Adanya keterampilan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan tenaga kerja.	2	O4
Ancaman (Threat)			
1.	Kurangnya dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kota Pekanbaru.	2	T1
2.	Adanya keterbatasan orang tua memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak.	2	T2

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.33, Pada faktor strategis kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunity*) didominasi dengan rating 4 yang terdiri dari S2, S3, O1, dan O2. Artinya S2, S3, O1, dan O2 memiliki pengaruh positif sangat besar terhadap peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru. Sedangkan pada faktor strategis kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) di dominasi dengan rating 2 yang terdiri dari W1,W2,W4, T1, dan T2. Artinya, W1,W2,W4, T1, dan T2 memiliki pengaruh negatif besar terhadap peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.

5.4.1.4 Pembuatan Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Berikut merupakan langkah-langkah penyusunan Tabel IFAS dan EFAS :

- Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada tabel EFAS kolom 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Muta'ali, 2015)
- Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot

tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Muta'ali, 2015).

- c. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi quality of life masyarakat bersangkutan (Muta'ali, 2015).
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah) (Muta'ali, 2015)
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan (Muta'ali, 2015).

Tabel matriks *Internal Faktors Analysis* (IFA) dapat dilihat pada Tabel 5.34 berikut :

Tabel 5.34 Matriks *Internal Faktors Analysis* (IFA)

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Kode
Kekuatan (Strenght)					
1.	Angka Harapan Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru tergolong tinggi	0,09	3	0,27	S1
2.	Angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah meningkat di Kota Pekanbaru (S2)	0,11	4	0,44	S2
3.	Adanya jaminan kesehatan (BPJS) dan berobat gratis di Puskesmas Kota Pekanbaru.	0,16	4	0,64	S3
4.	Kemampuan daya beli masyarakat di Kota Pekanbaru meningkat.	0,15	3	0,45	S4

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Kode
Kelemahan (Weakness)					
1.	Bertambahnya jumlah penduduk Kota Pekanbaru beserta kepadatannya yang tinggi.	0,09	2	0,18	W1
2.	Kesadaran masyarakat di Kota Pekanbaru yang buruk	0,11	2	0,22	W2
3.	Fasilitas pendidikan yang kurang lengkap di Kota Pekanbaru.	0,09	3	0,27	W3
4.	Tingginya tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru	0,16	2	0,32	W4
Total		112		2,79	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tabel Matriks *External Factors Analysis* (EFA) dapat dilihat pada Tabel 5.35 berikut :

Tabel 5.35 Matriks *External Faktors Analysis* (EFA)

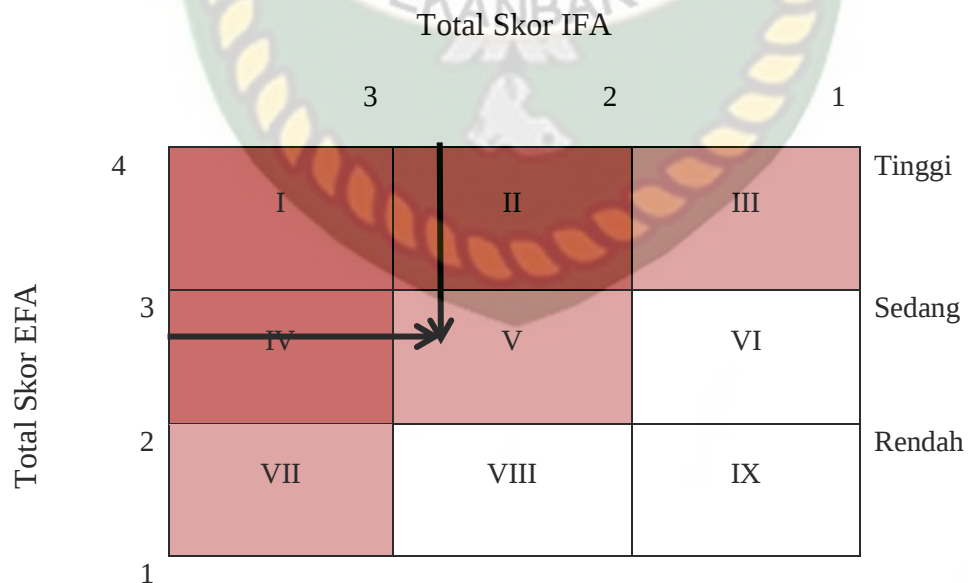
No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Kode
Peluang (Opportunity)					
1.	Adanya penyuluhan kesehatan pada masyarakat dan penanaman kebiasaan hidup sehat dan lingkungan sehat di Kota Pekanbaru.	0,2	4	0,8	O1
2.	Adanya bantuan untuk para pendidik melanjutkan studynya.	0,13	4	0,52	O2
3.	Adanya rehabilitas fasilitas-fasilitas sekolah di Kota Pekanbaru.	0,15	3	0,45	O3
4.	Adanya keterampilan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan tenaga kerja.	0,18	2	0,36	O4
Ancaman (Threats)					

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Kode
1.	Kurangnya dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kota Pekanbaru.	0,18	2	0,36	T1
2.	Adanya keterbatasan orang tua memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak.	0,15	2	0,3	T2
Total		60		2,79	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.4.1.5 Penentuan Tindakan Strategi

Berdasarkan Tabel 5.34 dan Tabel 5.35 didapatkan total skor matriks IFA dan EFA peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru sebesar 2,79. Langkah selanjutnya yaitu penentuan tindakan strategi oleh Umar (2003, dalam Muta'ali, 2015) dengan menggunakan matriks IE sebagai berikut :



Gambar 5.5 Matrik Internal-Eksternal (IE)

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan matriks IE Gambar 5.5, Peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru berada pada kuadran V. Kuadran V menunjukkan peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru berada pada posisi tindakan *hold and maintain* atau jaga dan pertahankan.

5.4.1.6 Penyusunan Alternatif Strategi dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi.

Penentuan alternatif strategi peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dilakukan dengan mempertimbangkan kombinasi faktor-faktor internal dan eksternal yang saling terikat. Strategi yang dimiliki total skor paling tinggi menjadi prioritas utama .

Tabel 5.36 Prioritas Alternatif Strategi Peningkatan Quality of Life Masyarakat di Kota Pekanbaru

No.	Strategi	Kode Pembobotan	Total	Prioritas
S-O				
1.	Perluasan jangkauan jaminan kesehatan	S1+S2+S2+S3+S4+O1+O2 +O3+O4 (0,27+0,44+0,64+0,45+0,8 +0,52+0,45+0,36)	3,93	1
2.	Program wajib belajar 12 tahun			
3.	Memberikan pelatihan usaha kepada pengusaha mikro dan kecil dalam menarik minat penduduk atau masyarakat di Kota Pekanbaru			
S-T				
1.	Peningkatan dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kota Pekanbaru.	S1+S2+S2+S3+S4+T1+T2 (0,27+0,44+0,64+0,45+0,3 6+0,3)	2,46	3
W-O				
1.	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan pembangunan kesehata	W1+W2+W3+W4+O1+O2 +O3+O4 (0,18+0,22+0,27+0,32+0,8 +0,52+0,45+0,36)	3,12	2
2.	Meningkatkan kualitas dan			

No.	Strategi	Kode Pembobotan	Total	Prioritas
	kapasitas sarana dan prasarana belajar mengajar.			
3.	Memberikan Modal atau Pinjaman Kepada Usaha Kecil dan Menengah			
No.	W-T			
1.	Program peningkatan kualitas lingkungan.	W1+W2+W3+W4+ T1+T2 (0,18+0,22+0,27+0,32+0,36+0,3)	1,65	4
2.	Membuka jalur-jalur pendidikan alternatif			

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.36, maka susunan urutan strategi peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru sebagai berikut :

1. Perluasan Jangkauan Jaminan Kesehatan (SO1)

Pelayanan jaminan kesehatan merupakan salah satu hak dasar yang berhak diterima dan terpenuhi oleh masing-masing individu. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28H Ayat (1) yang menyatakan “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Pada Pasal 34 Ayat (3) yang menyatakan “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”.

Pada tanggal 1 januari 2014 Kota Pekanbaru mulai menjalankan program Jaminan Kesehatan Nasional. Namun sampai sekarang tidak semua penduduk yang ada di Kota Pekanbaru terdaftar ataupun mempunyai jaminan kesehatan

Berdasarkan profil Kesehatan Kota Pekanbaru 2019, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 jumlah peserta jaminan kesehatan mengalami penurunan sebanyak 190.877 jiwa. Namun pada tahun 2019 jumlah peserta jaminan kesehatan mengalami peningkatan lebih kurang 11.598 jiwa. Hal ini

menunjukkan rendahnya akses masyarakat dan berisiko pembiayaan kesehatan yang berakibat pada timbulnya kemiskinan. Oleh karena itu perlunya strategi perluasan jangkauan jaminan kesehatan di Kota Pekanbaru. didukung dengan memanfaatkan kekuatan Angka Harapan Hidup (AHH) masyarakat yang meningkat (S1) dan Adanya jaminan kesehatan (BPJS) dan berobat gratis di Puskesmas Kota Pekanbaru (S3) memanfaatkan adanya peluang penyuluhan kesehatan pada masyarakat dan penanaman kebiasaan hidup sehat dan lingkungan sehat di Kota Pekanbaru (O1) sebesar-besarnya. Strategi ini diambil dengan tujuan dapat meningkatkan *quality of life* masyarakat terutama kualitas kesehatan masyarakat dalam memenuhi jangkauan masyarakat atau penduduk terhadap layanan kesehatan di Kota Pekanbaru.

2. Program Wajib Belajar 12 Tahun. (SO2)

Mengusulkan strategi program wajib belajar 12 tahun merupakan salah satu strategi yang perlu diambil dalam peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru. Sebelumnya salah satu butir Nawa Cita pendidikan oleh Presiden Jokowi adalah menyelenggarakan wajib belajar 12 tahun. Namun hingga sekarang butir Nawa Cita tersebut belum ada landasan hukum yang mengikatnya. Sehingga pada saat ini program wajib belajar masih berlaku selama 9 tahun terutama di Kota Pekanbaru.

Adanya kekuatan Angka Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah yang meningkat (S2), menunjukkan bahwa penduduk di Kota Pekanbaru mampu menamatkan pendidikannya sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) serta penduduk di Kota Pekanbaru juga mempunyai

harapan untuk dapat menikmati pendidikan mencapai Diploma 3 (D3). Hal tersebut tentu di dukung dengan adanya peluang bantuan untuk para pendidik melanjutkan studi (O2) serta adanya rehabilitas fasilitas-fasilitas sekolah di Kota Pekanbaru (O3). Strategi ini diambil dengan tujuan dapat meningkatkan *quality of life* masyarakat terutama kualitas pendidikan masyarakat di Kota pekanbaru dalam memenuhi peningkatan angka lama sekolah serta pemerataan kesempatan pendidikan ataupun belajar di Kota Pekanbaru.

3. Memberikan Pelatihan Usaha Kepada Pengusaha Mikro dan Kecil Dalam Menarik Minat Penduduk Atau Masyarakat (SO3)

Kemampuan daya beli masyarakat di Kota Pekanbaru yang meningkat (S4) menjadi salah satu kekuatan dalam meningkatkan *quality of life* masyarakat terutama dari segi standar hidup layak nya. Meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat menunjukkan bagaimana masyarakat mampu mengeluarkan uangnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena daya beli masyarakat di Kota Pekanbaru meningkat maka dapat memberi keuntungan bagi pengusaha mikro dan kecil di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, perlunya strategi berupa pemberian pelatihan usaha kepada pengusaha mikro dan kecil dalam menarik minat penduduk atau masyarakat di Kota Pekanbaru. Hal ini tentu didukung dengan adanya peluang keterampilan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan tenaga kerja (O4). Strategi ini diambil dengan tujuan meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas serta berdaya saing.

4. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pembangunan Kesehatan (WO1)

Masyarakat atau penduduk merupakan komponen penting dalam mendukung pembangunan kesehatan terutama di Kota Pekanbaru saat ini. Menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2009 (Bab III Pasal 9) tentang kesehatan menjelaskan bahwa setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bertambahnya jumlah penduduk beserta kepadatan penduduk yang meningkat (W1) dan kesadaran masyarakat yang buruk (W2) di Kota Pekanbaru menjadi salah satu kelemahan dalam mendukung pembangunan kesehatan yang berkualitas di Kota Pekanbaru. Maka dari itu perlunya strategi berupa peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan pembangunan kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan sasaran pertama dalam promosi kesehatan. Menurut UU No.17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 menjelaskan bahwa pembangunan kesehatan adalah upaya meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat. Dengan memanfaatkan adanya peluang penyuluhan kesehatan pada masyarakat dan penanaman kebiasaan hidup sehat

dan lingkungan sehat di Kota Pekanbaru maka dapat menjadi salah satu langkah untuk peningkatan derajat kesehatan Kota Pekanbaru saat ini. Strategi ini diambil dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penduduk atau masyarakat akan pentingnya kesehatan serta meningkatkan kemampuan dan kemauan penduduk atau masyarakat dalam menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan di Kota Pekanbaru.

5. Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar (WO2)

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Alda Fiandri, S.pd, salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan di Kota Pekanbaru adalah kurang lengkapnya fasilitas penunjang pendidikan di Kota Pekanbaru, serta pada kecamatan pinggiran Kota Pekanbaru ketersediaan bangunan sekolah tidak seimbang dengan di tengah Kota Pekanbaru. Hal tersebut tentu berpengaruh pada kelemahan dimana bertambahnya jumlah penduduk Kota Pekanbaru beserta kepadatannya yang tinggi (W1) serta fasilitas pendidikan yang kurang lengkap di Kota Pekanbaru (W2). Oleh karena itu, perlunya strategi peningkatan kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana belajar mengajar di Kota Pekanbaru, dengan memanfaatkan adanya peluang bantuan untuk para pendidik melanjutkan studinya (O2) dan adanya rehabilitas fasilitas-fasilitas sekolah di Kota Pekanbaru (O3). Strategi ini ini diambil dengan tujuan dapat meningkatkan *quality of life* masyarakat terutama kualitas pendidikan masyarakat di Kota Pekanbaru dalam menyeimbangi penduduk yang bersekolah dengan daya tampung yang dimiliki.

6. Memberikan Modal atau Pinjaman Kepada Usaha Kecil dan Menengah (WO3)

Salah satu kegiatan yang dapat memperluas lapangan kerja dan dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional adalah kelompok usaha mikro, kecil dan menengah atau dikenal dengan UMKM. Dengan kondisi kelemahan tingginya tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru (W4) maka diperlukannya strategi berupa pemberian modal kepada usaha kecil dan menengah. Hal tersebut tentu didukung dengan memanfaatkan peluang adanya keterampilan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan tenaga kerja (O4) di Kota Pekanbaru. Strategi ini diambil dengan tujuan dapat meningkatkan *quality of life* masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan hidup layak dan meminimalisir tingkat pengangguran penduduk atau masyarakat di Kota Pekanbaru.

7. Peningkatan dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kota Pekanbaru (ST1)

Kurangnya dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kota Pekanbaru (T1) merupakan ancaman dalam meningkatkan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru terutama dalam bidang kesehatan. Kesehatan merupakan tanggung jawab bersama, oleh karena itu kesehatan masyarakat perlu didukung oleh berbagai bidang serta partisipasi masyarakat. Dukungan tersebutlah yang dapat

menjadikan penduduk kota pekanbaru menjadi individu yang sehat. Sehingga dapat melakukan hal positif untuk penduduk lainnya khususnya menularkan semangat hidup berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya. Oleh karena itu, perlunya strategi peningkatan dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Kota Pekanbaru dengan memanfaatkan Angka harapan hidup masyarakat Kota Pekanbaru meningkat (S1) serta adanya jaminan kesehatan (BPJS) dan berobat gratis di Puskesmas Kota Pekanbaru (S3)

8. Program Peningkatan Kualitas Lingkungan (WT1)

Kualitas lingkungan merupakan ukuran mutu lingkungan dimana penduduk dapat merasa nyaman berada di suatu lingkungan. Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya diikuti kepadatannya yang meningkat (W1) serta kesadaran masyarakat yang buruk (W2) di Kota Pekanbaru dapat menjadi kelemahan yang mengakibatkan beberapa kawasan yang akan berkembang dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan salah satunya di bidang kesehatan. Permasalahan lingkungan tersebut tentu diikuti juga dengan kurangnya dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, perlunya strategi program peningkatan kualitas lingkungan di Kota Pekanbaru. Karena dengan meningkatnya kualitas lingkungan di Kota Pekanbaru maka penduduk dapat meningkatkan kualitas hidupnya pula begitupun sebaliknya.

9. Membuka Jalur-Jalur Pendidikan Alternatif (WT2)

Salah satu ancaman dalam peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dalam bidang pendidikan yaitu adanya keterbatasan orang tua memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya (T2) baik dari segi materi maupun pengetahuan. Berdasarkan bapak Alda Fiandri, S.pd pada masa sekarang kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, dimana penduduk (anak-anak) tidak mendapatkan tujuan pembelajaran dari tenaga pendidik karena adanya keterbatasan orang tua dalam memenuhi pendidikan anak-anak secara daring serta memahami dan menerima proses pembelajaran. Apalagi ditambah dengan adanya kelemahan berupa fasilitas pendidikan yang kurang lengkap di Kota Pekanbaru (W4). Hal ini tentu berdampak terhadap kualitas pendidikan anak-anak di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, perlunya strategi berupa membuka jalur-jalur pendidikan alternatif di Kota Pekanbaru.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini antara lain :

6.1.1 Karakteristik dan Tingkat Kepadatan di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Jumlah penduduk Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami penambahan jumlah sebanyak 26.000 jiwa penduduk setiap tahunnya. Hal ini juga berdampak pada kepadatan penduduknya yang tergolong tinggi karena mencapai lebih dari 1.000 jiwa/km²

6.1.2 Kondisi dan Tingkat Quality of Life Masyarakat di Kota Pekanbaru

Kondisi *quality of life* masyarakat Kota Pekanbaru pada aspek kesehatan menunjukkan Angka Harapan Hidup (AHH) masyarakat Kota Pekanbaru paling tinggi pada tahun 2019 berada pada angka 72,22 tahun lebih lama 0,57 tahun dari 4 tahun sebelumnya. Berdasarkan Angka Harapan Hidup (AHH), tingkat kesehatan di Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori kalsifikasi tinggi dengan rentang indeks 0,86-0,87 pada tahun 2019 yang tidak mengalami perubahan signifikan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kondisi *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru pada aspek pendidikan menunjukkan angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) masyarakat di Kota Pekanbaru yang berusia 25 tahun keatas telah menempuh pendidikan selama 11,43 tahun atau hampir menamatkan kelas 3 Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian Angka Harapan Lama

Sekolah (HLS) menunjukkan rata-rata anak-anak yang berusia 7 tahun yang memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2019 memiliki harapan atau peluang untuk dapat menikmati pendidikan selama 15,37 tahun atau setara dengan Diploma 3 (D3). Berdasarkan Angka Rata-Rata Lama sekolah dan Harapan Lama Sekolah, Tingkat pendidikan di Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori klasifikasi tinggi dengan rentang indeks 0,8-0,81 pada tahun 2019 yang mengalami perubahan yang signifikan dari tahun sebelumnya (2015-2019).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kondisi *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru pada aspek standar hidup layak menunjukkan angka rata-rata pengeluaran perkapita disesuaikan pada tahun 2015 memiliki nilai daya beli yang dimiliki rata-rata seorang penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.14.126.000 per tahun atau Rp. 1.177.166,66 per bulan. tahun 2019 adalah sebesar Rp. 15.206.000 atau Rp.1.267.166,66 per bulan. Berdasarkan angka pengeluaran perkapita disesuaikan, Tingkat standar hidup layak di Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori klasifikasi tinggi dengan rentang indeks 0,8-0,81 tahun 2019 yang cukup mengalami perubahan yang signifikan dari tahun sebelumnya (2015-2019).

Pada Tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru mengalami penambahan angka indeks sebanyak 0,03 dimana dalam kurun 5 tahun. Artinya, dalam kurun waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru mengalami perubahan yang cukup signifikan. Tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019

tergolong dalam klasifikasi tinggi dimana angka indeks berada pada angka $70 \leq QoI \leq 80$ Artinya, tingkat *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru tiap tahunnya menunjukkan keadaan yang semakin membaik.

6.1.3 Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Quality of Life Masyarakat di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis *pearson correlation* yang telah dilakukan kepadatan penduduk terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru memiliki hasil dimana kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendidikan dan standar hidup layak sedangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan. Hal ini dikarenakan dua indikator dari *quality of life* yang memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikan lebih kecil ($<$) dari 0,01 dan lebih kecil ($<$) dari 0,05. Maka, berdasarkan hipotesis penelitian telah di buat dapat dinyatakan bahwa H_0 (Tidak ada pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru) ditolak. Sedangkan H_a (Adanya pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru) diterima.

6.1.4 Strategi Peningkatan Quality of Life Masyarakat di Kota Pekanbaru.

Strategi peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru dari indikator pendidikan (Program wajib belajar di Kota Pekanbaru, Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar Kota Pekanbaru, Membuka Jalur-Jalur Pendidikan Alternatif), indikator kesehatan (Perluasan jangkauan jaminan kesehatan di Kota Pekanbaru, Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pembangunan Kesehatan di Kota Pekanbaru, Peningkatan dukungan kemitraan dan lintas sektor dalam pembinaan Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kota Pekanbaru, Melaksanakan Program Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kota Pekanbaru), dan indikator standar hidup layak (Memberikan Pelatihan usaha Kepada pengusaha Mikro Dan Kecil Dalam Menarik Minat Penduduk Atau Masyarakat di Kota Pekanbaru, Memberikan Modal atau Pinjaman Kepada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru).

6.2 Saran

Saran yang di rekomendasikan berdasarkan penelitian pengaruh kepadatan penduduk perkotaan terhadap *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru antara lain :

1. Perlunya identifikasi lanjutan berupa indikator subjektif seperti psikologis masyarakat dalam pengukuran *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru.
2. Perlunya pencegahan, penanggulangan, dan perencanaan mengenai masalah kependudukan (pertumbuhan dan kepadatan penduduk) perlu dilakukan. Dengan harapan kedepannya meskipun tetap mengalami penambahan jumlah penduduk, akan tetapi *quality of life* atau kualitas hidup masyarakatnya juga mengalami peningkatan.

6.3 Kekurangan Penelitian

1. Studi ini hanya membahas ruang lingkup wilayah Kota Pekanbaru secara umum tanpa menjelaskan lebih lanjut kecamatan-kecamatan.

2. Strategi yang digunakan dalam peningkatan *quality of life* masyarakat di Kota Pekanbaru hanya secara umum belum membahas strategi peningkatan secara detail.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Al Qur'an. *Surat Mujadilah Ayat 11*.

Mantra, I. B. (2015). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Midgley, J. (2019). *Pembangunan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Rangkuti, Fredy. 2017. *Analisis SWOT: Teknik Membeda Kasus Bisnis Cara Menghitung Bobot, Ranting, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Wibisono, Y. (2015). *Metode Statistik*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

SKRIPSI

Pebriyanti, S. (2012). *Pengelolaan Lanskap Kawasan Rekreasi Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Utara*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Putri, K. E. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Dengan Komplikasi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Triyastuti, D. (2019). *Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Bayolali Tahun 2013 dan 2017*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

JURNAL

Başkan, A. H., Zorba, E., & Bayrakdar, A. (2017). *Impact of The Population Density on Quality of Life*. *Journal of Human Sciense*, 506.

Cristiani, C., Tedjo, P., & Martono, B. (2014). *Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah*. *ilmiah*, 103-104.

Jayanti, E. (2017). *Hubungan Pertumbuhan Penduduk Dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Sumatera*. Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, 139.

Pranadji, T. (2007). *Gagasan Pembangunan Berbasis Kualitas Penduduk dan Tata Nialai Sosio-Budaya*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 140-142.

PERATURAN/UNDANG-UNDANG/LAPORAN TAHUNAN

Badan Pusat Statistik. (2014). *Indeks Pembangunan Manusia*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2015). *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015*.

Badan Pusat Statistik. (2015). *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015*.

Badan Standarisasi Nasional. (2004). *SNI-03-1733-2004 Tentang Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Badan Standarisasi Nasional.

Hajiji, A. (2020). *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2020*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

Kristiani, D. (2016). *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2016*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

Kristiani, D. (2017). *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2017*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

Kristiani, D. (2018). *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2018*. Pekanbaru: Badan Pusan Statistik Kota Pekanbaru.

Kristiani, D. (2019). *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2019*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

Noer. (2017). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017-2022*. Pekanbaru: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru.

Republik Indonesia. (1945). *Undang - Undang Dasar 1945 Pasal 26 Ayat 2 Tentang Warga Negara Dan Penduduk*. Jakarta.

Republik Indonesia. (1945). *Undang - Undang Dasar 1945 Pasal 28H Ayat 1 Tentang Pemilihan Kesehatan*. Jakarta.

Republik Indonesia. (1945). *Undang - Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 3 Tentang Penyediaan Fasilitas Kesehatan*. Jakarta.

Republik Indonesia. (2007). *Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang RPJN 2005 - 2025*. Jakarta.

Republik Indonesia. (2009). *Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta.

